

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MAJLIS TA'LIM MUBAYYIN  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA  
MASYARAKAT DESA KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuri Purwokerto  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**NURYA FATMA FATIMAH**

**NIM .2017102141**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO**

**2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurya Fatma Fatimah

NIM : 20171021141

Jenjang : S1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini yang berjudul: "STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MAJLIS TA'LIM MUBAYYIN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DESA KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 18 Mei 2024

Penulis



**Nurya Fatma Fatimah**

**NIM. 2017102141**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin  
dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Karangtengah  
Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Yang disusun oleh **Nurya Fatma Fatimah**, NIM. 2017102141 Program Studi **Komunikasi Penyiaran Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 25 Juni 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

**Dr. Nawawi, M. Hum**  
NIP. 19710508199803

Sekretaris Sidang/Penguji II

**Atipa Muji, M. Kom**  
NIP. -

Penguji Utama

**Imam Alfi, M. Si**  
NIP. 19860606 201801 001

Mengesahkan,  
Purwokerto, 25 Juni 2024  
Dekan,

**Dr. Muskinul Fuad, M. Ag**  
NIP. 197412262000031001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan perbaikan seperlunya terhadap penulisan skripsi dengan:

Nama : Nurya Fatma Fatimah

NIM : 2017102141

Jenjang : S1

Jurusan : Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : "STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MAJLIS TA'LIM MUBAYYIN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA DESA KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS"

Dengan naskah skripsi ini, dapat diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Purwokerto, 18 Mei 2024

Pembimbing



**Dr. Nawawi, M.Hum**

**NIP. 19710508199803**

## **MOTTO**

“Terlambat bukan berarti gagal, cepat bukan berarti hebat. Terlambat bukan menjadi alasan untuk menyerah, setiap orang memiliki proses yang berbeda.

**PERCAYA PROSES** itu yang paling penting Karena Allah telah mempersiapkan Hal Baik dibalik kata Proses yang kamu anggap Rumit”.

(Edwar Satria)



## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillahirobbil 'aalamiin, sungguh sebuah perjuangan yang cukup panjang telah penulis lalui untuk mendapatkan gelar sarjana ini. Rasa syukur dan bahagia yang penulis rasakan, akan penulis persembahkan kepada orang-orang yang penulis sayangi dan berarti dalam hidup penulis. Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Riswandi. Beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Pintu Surgaku, Ibunda Solimah. Beliau sangat berperan penting dalam menyelesaikan program studi penulis, beliau juga memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai di bangku perkuliahan, namun semangat, motivasi serta sujudnya selalu menjadi do'a kesuksesan anak-anaknya.
3. Adik Terkasih, Rozak Akhwandi, terimakasih selalu mendoakan, dan mensupport penulis walaupun dengan celotehan. Penulis yakin itu merupakan sebuah dukungan dan motivasi.
4. Dr. Nawawi, M.Hum selaku dosen pembimbing saya yang tiada hentinya membimbing, mengarahkan, serta memotivasi saya selama proses penyelesaian skripsi di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah yang telah memberikan ilmu dan motivasinya sampai saat ini hingga saya selesai kuliah di UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Segenap keluarga dan kerabat yang senantiasa mendoakan, memberi semangat dan memotivasi demi keberhasilan untuk meraih kesuksesan dan gelar ini.
7. Terimakasih untuk Diri sendiri. Fatma. Terima kasih sudah menepikan ego dan memilih untuk kembali bangkit dan menyelesaikan semua ini. Terimakasih telah mengendalikan diri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah mau memutuskan untuk menyerah. Kamu hebat, Fatma.

**STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MAJLIS TA'LIM MUBAYYIN  
DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA  
MASYARAKAT DESA KARANGTENGAH KECAMATAN CILONGOK  
KABUPATEN BANYUMAS**

**Nurya Fatma Fatimah**

**NIM .2017102141**

E-mail [nuryafatmaf@gmail.com](mailto:nuryafatmaf@gmail.com)

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Universitas Islam Negeri Prof.K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstrak**

Majlis Ta'lim merupakan Lembaga Pendidikan non-formal di lingkungan masyarakat yang didirikan di Dusun Menggala Wetan oleh salah satu masyarakat Desa Karangtengah. Dalam berkomunikasi dengan jama'ahnya, Majlis Ta'lim Mubayyin memiliki strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman keagamaan pada masyarakatnya yang tergolong masih kurang dan acuh terhadap pemahaman keagamaan. Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus Majlis Ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Karangtengah.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan teori strategi komunikasi yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell untuk menerangkan kegiatan komunikasi dengan menjawab *pertanyaan "who say what, which channel, to whom, with what effect"*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam menganalisis data peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang dilakukan pengurus majlis ta'lim dalam meningkatkan kesadaran beragama jama'ahnya dengan komponen-komponen yang merupakan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan Harold D. Laswell yaitu: komunikator yang mengisi kegiatan dimajlis ta'lim merupakan pengajar Majlis Ta'lim Mubayyin yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman, pada penelitian ini yakni bapak Slamet Chandrina, isi materi yang disampaikan mengacu pada permasalahan yang ada dan disesuaikan dengan permintaan jama'ah. Media yang digunakan oleh Majlis Talim mubayyin berupa fasilitas yang sudah ada, komunikasi merupakan jama'ah Majlis Ta'lim Mubayyin, efek yang diharapkan ingin oleh pengurus majlis untuk jama'ah adalah meningkatkan pemahaman dan kesadaran keagamaan masyarakat terhadap ajaran agama.

**Kata Kunci:** Strategi Komunikasi, Majlis Ta'lim Mubayyin, dan Kesadaran Beragama.

**COMMUNICATION STRATEGY FOR THE MANAGEMENT OF THE  
MUBAYYIN TA'LIM ASSEMBLY  
IN INCREASING RELIGIOUS AWARENESS COMMUNITIES OF  
KARANGTENGAH VILLAGE, CILONGOK DISTRICT BANYUMAS  
DISTRICT**

**Nurya Fatma Fatimah  
NIM .2017102141**

E-mail [nuryafatmaf@gmail.com](mailto:nuryafatmaf@gmail.com)

Islamic Communication and Broadcsting Study Program  
State Islamic University Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**Abstract**

Mubayyin Ta'lim Assembly is a non-formal educational institution in the community that was established in Menggala Wetan Hamlet by one of the people of Karangtengah Village. In communicating with his congregation, Mubayyin Ta'lim Assembly has an effective communication strategy in increasing religious understanding in his community which is still lacking and indifferent to religious understanding. Therefore, the purpose of this study is to find out the communication strategies used by the management of Majelis Mubayyin Ta'lim Assembly in increasing the religious awareness of the people of Karangtengah Village.

In conducting this study, the author uses the theory of communication strategy put forward by Harold D. Laswell to explain communication activities by answering *the question "who says what, which channel, to whom, with what effect"*. This study uses descriptive qualitative research methods and types of field research. In analyzing the data, researchers conduct observations, interviews, and documentation to obtain the data needed.

This study shows that the communication strategy carried out by the management of ta'lim assembly in increasing the religious awareness of its congregation with components that are answers to Harold D. Laswell's questions, namely: the communicator who fills in the activities at majlis ta'lim is a teacher of Mubayyin Ta'lim Assembly who is considered to have knowledge and understanding, in this study is Mr. Slamet Chandrina, the content of the material presented refers to the existing problems and adjusted to the demands of the congregation. The media used by Mubayyin Ta'lim Assembly is in the form of existing facilities, communicators are the congregation of Mubayyin Ta'lim Assembly, the effect that is expected by the Council management for the congregation is to increase the community's religious understanding and awareness of religious teachings.

***Kata Kunci:*** Communication Strategy, Ta'lim Assembly, and Religious Awarene

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas segala rahmat dan karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT yang telah memberikan hidaya-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurah-limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan sya'faatnya kelak di akhir nanti.

Penulis menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta’lim Mubayyin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas” ini melalui berbagai proses yang dilalui oleh penulis. terselesaikannya skripsi ini tentu berkat dukungan dan doa dari banyak pihak yang telah membantu penulis. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan banyak terimakasih khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatunsholihah, M.A., Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom., Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Abdul Wachid Bambang Suharto, S.S., M. Hum, Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan dukungan yang luar biasa selama proses penulisan skripsi ini.
6. Dr. Nawawi, M. Hum, Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing, membantu serta mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan tepat waktu.

7. Bapak/Ibu Dosen yang telah memberikan begitu banyak pengalaman dan ilmu selama perjalanan akademik saya di Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Bapak Slamet Chandrina, yang menjadi objek penelitian serta informan kunci yang sudah bersedia dan terbuka dalam menjawab semua pertanyaan penulis. Sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini dengan lancar, tanpa adanya hambatan selama proses penelitian.
9. Guruku, Ibu Nyai Dra. Hj Nadhiroh Noeris, yang selalu membimbing dan mendoakan penulis selama berada di Pondok Pesantren Al-Hidayah Karangsucu Purwokerto.
10. Kedua Orangtua Penulis, Bapak Riswandi dan Ibu Solimah, terimakasih atas segala doa dan dukungan, baik dalam hal materi maupun moril, untuk membantu penulis mencapai impian dan pendidikan penulis.
11. Keluarga besar Eyang Solihin dan Eyang Kasum, yang selalu memberikan dukungan moral dan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Adik penulis, Rozak Akhwandi. Terimakasih selalu mendoakan dan mensupport penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini.
13. Komunitas RadioStar UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto, terimakasih atas ilmu, pengalaman serta kebersamaan yang telah diberikan kepada penulis selama bergabung menjadi bagian komunitas RadioStar, semoga semakin maju dan semakin mengudara.
14. Sahabat-sahabat penulis; Anisa Rahma Diyanti, Linda Fitri Windiarni, Esa Nurul Fitriani, Fadillah Nur Khayati, Ragil Mei Rochmawati dan Annissa Jazirotul Istiqomah. yang selalu menemani, menghibur penulis di saat sedih. Terimakasih atas semua candaan yang kalian berikan selama penulis belajar di bangku perkuliahan.
15. Teman-teman KKN 52 Desa Donosari Kabupaten Kebumen, Arif Budiman, Fadilah Rofiatun, Fida Lestari, Handika Bayu Prasetya, Hanin Aisyah Fajria Ashari, Lutfiyah Nurkhoiroh, Tri Septi Istiqomah dan Ummi

- Haniah. Terimakasih atas support yang telah diberikan kepada penulis, semoga kalian bahagia dan sukses selalu.
16. Teman-teman Komunikasi Penyiaran Islam Angkatan 2020, terkhusus KPI C. Terimakasih telah menjadi teman dan keluarga selama di bangku perkuliahan. Semoga kalian sukses selalu.
  17. Teman atak-itik, Afwan Arba Alfian dan Muhammad Rafly Setiawan. Terimakasih atas waktu, dukungan, kebersamaan serta support yang telah diberikan selama mengurus skripsi ini. Semoga kalian semakin sukses.
  18. Ramadani Bagus Setiawan, terimakasih telah menjadi sosok rumah yang selalu kebersamai, membantu dan selalu mendukung penulis, serta meluangkan baik waktu, pikiran, tenaga maupun materi dan senantiasa sabar menghadapi penulis. Terimakasih telah menjadi bagian dari awal perjalanan kuliah penulis hingga saat ini.
  19. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi dan dukungan dalam berbagai bentuk selama proses penulisan skripsi ini.
  20. Nurya Fatma Fatimah, ya diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang terbilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan dan sampai di titik ini.

Purwokerto, 18 Mei 2024

Penulis



**Nurya Fatma Fatimah**

**NIM. 2017102141**

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	7
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	8
E. Kajian Pustaka .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>13</b>
A. Strategi Komunikasi .....	13
B. Majelis Ta'lim .....	23
C. Kesadaran Beragama .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	38
C. Subyek dan Obyek Penelitian.....	38
D. Jenis Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data .....	40
F. Metode Analisis Data .....	41
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS</b> .....	<b>44</b>
<b>A. Profil</b> .....	<b>44</b>
1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Mubayyin .....	44

2. Visi dan Misi Majelis Ta'lim Mubayyin.....	45
3. Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Mubayyin .....	45
4. Tujuan Majelis Ta'lim Mubayyin .....	46
5. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Mubayyin .....	46
<b>B. Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi.....</b>	<b>50</b>
<b>C. Strategi Komunikasi.....</b>	<b>50</b>
<b>D. Analisis Strategi Komunikasi .....</b>	<b>67</b>
<b>E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat.....</b>	<b>76</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran .....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
<b>PEDOMAN WAWANCARA</b>	
<b>HASIL WAWANCARA</b>	
<b>DOKUMENTASI</b>	



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah yang memuat berbagai perintah yang wajib dipatuhi setiap individu agar menjadi pribadi yang baik, berakhlak, dan berkualitas. Islam menekankan pentingnya pengendalian diri dalam menghadapi kesulitan, pola hidup sehat, dan hidup bebas dari berbagai macam ancaman, ketidakadilan, dan kekhawatiran. Islam juga dikenal sebagai agama dakwah karena dakwahnya dengan cinta, kerendahan hati, dan rasa tanggung jawab yang kuat. Islam sebagai agama ajaran menganjurkan umatnya untuk memahami dasar-dasar kehidupan tanpa menggunakan kekerasan. Ajaran Islam disebarkan secara damai, bukan dengan kekerasan.<sup>1</sup> Oleh sebab itu, dibutuhkan komunikasi yang baik untuk menuju pada ajaran agama yang baik.

Menurut Heath dan Bryant, komunikasi diartikan sebagai suatu proses atau serangkaian tindakan yang dilakukan manusia berdasarkan simbol-simbol yang diperoleh dari interaksi. Informasi, pesan, dan perpindahan makna antar pengirim dan penerima pesan dilakukan dalam komunikasi. Menurut definisi kedua, komunikasi di lapangan merupakan alat bagi individu, atau kelompok individu, untuk membangun hubungan dan jaringan sosial. Pihak-pihak terkait pengirim dan penerima akan membalas informasi, balasan, dan persepsi dengan menggunakan simbol-simbol yang makna. Komunikasi akan menjadi lebih efektif dengan cara ini.<sup>2</sup> Komunikasi adalah hal yang dilakukan manusia setiap harinya.

Strategi komunikasi menjadi semakin penting dalam menyampaikan informasi yang tepat waktu dan relevan. Strategi sering dikaitkan dengan

---

<sup>1</sup> Abdul Pirol, *"Komunikasi dan Dakwah Islam"* (CV Budi Utama, 2018), hlm. 4.

<sup>2</sup> Yuliatun Tajuddin, *"Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah"*, (STAIN Kudus, 2015), vol. 8, no.2, hlm 373.

upaya membentuk tim kooperatif atau sekelompok orang dalam suatu unit dengan pemanfaatan sumber daya yang ada untuk meningkatkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan di suatu lembaga atau organisasi.<sup>3</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan strategi sebagai “rencana kegiatan yang matang untuk mencapai tujuan tertentu.”<sup>4</sup> dengan demikian, setiap organisasi atau lembaga yang didirikan guna mencapai tujuan tertentu pasti mempunyai strategi.

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui penggunaan media yang mempunyai pengaruh. Komunikasi sapat digambarkan secara luas sebagai pertukaran data dan pemahaman yang dimulai dari satu individu kemudian ke individu atau kelompok. Komunikasi dapat berhasil jika ada saling pengertian, atau jika kedua belah pihak memahami topiknya. Komunikasi dapat efektif apabila pesan diterima dan dimaknai sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan dan diikuti dengan suatu tindakan oleh penerima komunikasi.<sup>5</sup> Proses komunikasi dalam suatu lembaga merupakan instrumen penting untuk menjalin hubungan dengan dua orang dan memastikan lembaga atau organisasi tersebut efisien dan produktif. Strategi komunikasi diperlukan untuk mewujudkan komunikasi yang baik. Hubungan yang baik memerlukan komunikasi yang efektif guna mencapai tujuan perusahaan atau individu. Salah satu keberhasilan komunikasi adalah ketika pesan yang ingin disampaikan mampu mencapai tujuan selama proses komunikasi berlangsung.

Seperti halnya majlis ta’lim yang digunakan sebagai tempat pembelajaran akademis agama Islam yang merupakan bagian dari proses pendidikan masyarakat. Dengan tujuan memberikan kesadaran dan meningkatkan pengetahuan serta pemahaman terhadap Al-Quran dan

---

<sup>3</sup> Zamzami & Wili Sahana. “Strategi Komunikasi Organisasi”. *Cybernetics: (Journal Educational Research and Social Studies*, 2021), vol.2, No.1. hlm 30.

<sup>4</sup> <https://kbbi.web.id/strategi>. Diakses Tanggal 10 november 2023, 19.55 WIB.

<sup>5</sup> Herdiyan Maulana, “Psikologi Komunikasi dan Persuasi”, (IN Media, 2020), hlm 23.

Hadist Nabi Muhammad SAW.<sup>6</sup> Majelis Ta'lim dapat berjalan dengan lancar maka diperlukannya strategi komunikasi yang efektif agar jamaah yang mengikuti kajian berjalan dengan baik dan teratur.

Kehadiran majlis ta'lim di tengah masyarakat memberikan dampak yang signifikan dan berpotensi meningkatkan hubungan antarmanusia, khususnya di masyarakat Karangtengah. Keberadaannya dianggap sebagai jembatan untuk memberikan kefahaman penting kesadaran akan keagamaan dengan menumbuhkan sikap hidup damai antar masyarakat dan kedamaian bertetangga pada lingkungan jama'ahnya. Hal ini terinspirasi dari firman Allah SWT:

الَّذِينَ فِي آيَاتِنَا لَهُمْ حُكْمٌ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ وَمَا يَحْذَرُونَ لَعَلَّهُمْ إِلَيْهِمْ رَجَعُوا إِذَا قَوْمُهُمْ وَلِيَنْذَرُوا

Artinya:

*“Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”<sup>7</sup>*

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh penulis pada tanggal 25 Februari 2024, Majelis Ta'lim Mubayyin yang ada di Desa Karangtengah merupakan majlis yang dibangun di lingkungan masyarakat dan dilatarbelakangi adanya kemirisan oleh pihak pendiri Majelis Ta'lim Mubayyin mengenai minimnya kefahaman agama pada masyarakatnya. Kesadaran beragama sempat minim di tengah masyarakat yang lebih terfokus pada urusan dunia material. Namun, melalui berbagai peristiwa dan

---

<sup>6</sup> Syamsidar, “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”. (Jurnal Jurnalisa, 2018), vol 4. no 1. hlm 124.

<sup>7</sup> QS. At-Taubah (9): 122. Diakses Pada Tanggal 10 November 2023, Pukul 20.00 WIB di <https://quran.nu.or.id/at-taubah/122>

pemahaman yang berkembang, mereka akhirnya menyadari betapa pentingnya agama dalam menjalani kehidupan sehari-hari dan memperkuat ikatan sosial serta spiritual di antara sesama warga. Majelis Ta'lim Mubayyin didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama dengan visi-misi menjadi wadah yang mengedepankan ketuhanan yang Maha Esa dalam segala aspek kegiatan dan layanan yang disediakan. Kegiatan dakwah yang telah ada berawal dari upaya dakwah yang dilakukan di masjid hingga saat ini memiliki tempat khusus yang dibangun dan biasa digunakan untuk kajian bersama dengan masyarakat setempat.

Majlis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah didirikan sebagai wadah tumbuhnya aktivitas keagamaan umat muslim di masyarakat sekitar. Pendiri dan jamaah majlis ta'lim menyadari bahwa berdirinya majlis ta'lim ini selain untuk meningkatkan kesadaran beragama juga sebagai pembinaan karakter dan moralitas jamaah serta membantu jama'ah mengembangkan sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Adanya kegiatan majlis ta'lim di tengah-tengah masyarakat bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.<sup>8</sup>

Majlis Ta'lim Mubayyin terletak terletak di Jalan Curug Cipendok RT 03 rw 05, Dusun Manggala Wetan, Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas yang didirikan sebagai tempat dakwah Islam di Desa Karangtengah khususnya Dusun Manggala Wetan. Majelis Ta'lim Mubayyin kini menjadi satu-satunya pusat pengajaran Islam di Dusun Menggala. Majelis selalu diramaikan dengan kegiatan dakwah. Dengan tersedianya kegiatan, pengurus majlis ta'lim menyadari bahwa masyarakat disekitarnya semakin bersemangat dan antusias mengikuti kegiatan tersebut. Sehubungan dengan itu, banyak masyarakat yang semakin tertarik untuk mengikuti kegiatan keagamaan yang sudah menjadi rutinitas Majelis Ta'lim Mubayyin. Maka dengan adanya Majelis Ta'lim ini

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan bapak Slamet Chandrina, Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 04 januari 2024, 19.30 WIB.

masyarakat bisa mengembangkan potensi tentang agama di kalangan masyarakat mengenai materi-materi dakwah Islam yang telah di berikan oleh Majelis Ta'lim Mubayyin.

Dengan berdirinya majlis ta'lim ini diyakini masyarakat akan mampu mengembangkan potensi keagamaan yang dimiliki jama'ahnya dengan memanfaatkan pendidikan Islam yang diberikan oleh jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin. Dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Karangtengah, peneliti menggunakan teori strategi komunikasi Harold D. Laswell untuk menganalisis kegiatan komunikasi dengan menjawab pertanyaan "*who say what in which channel to whom with what effect*" (Siapa Mengatakan Apa Melalui Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Efek Apa). Untuk menjelaskan bagaimana strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus majlis ta'lim Mubayyin untuk meningkatkan kesadaran beragama masyarakatnya.

Berdasarkan uraian diatas penulis mengangkat dalam sebuah penelitian yang berjudul "STRATEGI KOMUNIKASI PENGURUS MAJLIS TA'LIM MUBAYYIN DALAM MENINGKATKAN KESADARAN BERAGAMA MASYARAKAT DESA KARANGTENGGAH KECAMATAN CILONGOK KABUPATEN BANYUMAS".

## B. Definisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran atau kesan yang tidak jelas atau salah, diperlukan penjelasan judul yang lebih lengkap.

### 1. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi memiliki dua arti yang berbeda; strategi dan komunikasi. Strategi mengacu pada upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan komunikasi merupakan cara menyampaikan pendapat baik secara verbal maupun nonverbal.

Dari pengertian strategi komunikasi di atas dapat kita simpulkan bahwa strategi adalah suatu rencana yang dilakukan dengan usaha yang maksimal agar keinginan dapat terwujud sepenuhnya. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu pendekatan yang mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi juga berarti memberikan kerangka untuk mengatur aktivitas komunikasi yang mengubah pengetahuan, pendapat, keyakinan, dan perilaku.<sup>9</sup>

Fokus penelitian strategi komunikasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana majlis ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah menggunakan strategi komunikasi untuk meningkatkan kesadaran berahama masyarakatnya.

### 2. Majlis Ta'lim

Kata majlis ta'lim berasal dari dua penggalan kata dalam bahasa arab; majlis yang berarti tempat duduk, tempat berkumpul dan ta'lim yang memiliki arti pembelajaran, pengajaran. Dari sini dapat dipahami, yang dimaksud dengan majlis ta'lim adalah tempat ataupun wadah pembelajaran agama Islam dalam sebuah masyarakat.<sup>10</sup>

Istilah majlis ta'lim sering diterjemahkan sebagai sebuah kelompok atau komunitas Muslim yang mengadakan kegiatan

<sup>9</sup> Bustonal Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan" :(*Jurnal Ilmu Komunikasi*,2018), vol 2 no. 2, hlm 159-178.

<sup>10</sup> Fery Rahmawan Asma, "Andargogi Bagi Pembelajaran Majelis Ta'lim", (*Journal Ilmu Pendidikan dan Kegamaan* 2022, Vol 1 no 1/ November), hlm 36.

pendidikan dan pengajaran agama Islam. Definisi ini mencakup segala kegiatan komunitas Muslim terkait pendidikan dan pengajaran agama Islam tanpa membatasi jenis kelamin, status sosial jamaah, tempat, dan waktu penyelenggaraannya.

Majlis ta'lim yang dimaksud dalam penelitian ini adalah majlis ta'lim yang ada di Desa Karangtengah merupakan tempat yang digunakan untuk kegiatan keagamaan dengan masyarakatnya yaitu Majelis Ta'lim Mubayyin.

### 3. Kesadaran Beragama

Kesadaran berasal dari kata inti "sadar" yang berarti menyadari, meyakini, merasakan, mengetahui, dan memahami. Kesadaran dapat diartikan sebagai keadaan mengetahui, memahami, dan merasakan. Dalam konteks ini, kesadaran mengacu pada kondisi mengetahui, mengingat dan menyadari kondisi asli seseorang.<sup>11</sup> Dengan demikian kesadaran beragama adalah bagian segi agama yang terasa dalam pikiran yang merupakan aspek mental dan aktivitas agama melalui perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan oleh tindakan (*amaliyah*).<sup>12</sup> Selain itu, kesadaran beragama masyarakat Desa Karangtengah masih kurang. Kesadaran beragama mengacu pada unsur spiritual personal yang berjaln dengan ketetapan hati kepada pencipta-Nya, yang diwujudkan dalam ibadah kepada-Nya, baik dalam bentuk hubungan manusia dengan Tuhan maupun manusia dengan Tuhan.

## C. RUMUSAN MASALAH

Bagaimana Strategi komunikasi yang dilakukan pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas?

---

<sup>11</sup> Syamsidar, "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama", (*Jurnal Jurnalisa*, 2018), Vol 4, No1. hlm 125.

<sup>12</sup> Yusron Masduki Dkk, "*Psikologi Agama*", (Jakarta: Tunas Gemilang Press, 2020). Cet 1 hlm 4.

## **D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

### 1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

### 2. Manfaat Penelitian

#### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah wawasan terkait permasalahan yang diteliti.
- 2) Menambah ilmu baru mengenai strategi komunikasi, khususnya dalam lingkup majlis ta'lim

#### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pengajar, penulis berharap penelitian ini dapat memberikan panduan praktis kepada pengajar dalam mengelola komunikasi di majlis ta'lim.
- 2) Bagi pembaca, Penelitian ini mampu dijadikan referensi dan perbandingan oleh peneliti lain.
- 3) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah wawasan dan ilmu terkait teori yang dikaji.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

Keberadaan Majelis Ta'lim Mubayyin di desa Karangtengah merupakan lembaga pendidikan non-formal dan lembaga swadaya masyarakat yang didirikan atas dasar gotong royong dan kasih sayang, dengan kesadaran masyarakatnya. Majelis Ta'lim Mubayyin pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kualitas keagamaan, baik kualitas pendidikan, spiritual, maupun material. Di masa kini keberadaan Majelis Ta'lim Mubayyin mempunyai peranan dalam masyarakat yaitu memperkuat landasan kehidupan manusia dalam bidang kerohanian agama Islam dalam rangka meningkatkan kesadaran beragama dan kualitas hidup secara menyeluruh, lahir dan batin, duniawi dan akhirat, sesuai dengan ajaran Islam yaitu keimanan, dan ketakwaan yang menjadi landasan kehidupan di dunia dan segala bidang aktivitas. Kegiatan-kegiatan yang ada

pada majlis ta'lim yang diberikan oleh pendidik bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keimanan khususnya masyarakat pada umumnya. Dari sudut pandang akademis, penelitian ini didasarkan pada sejumlah penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain, serta sejumlah penelitian yang bersumber dari skripsi dan jurnal yang membahas topik tersebut, seperti:

Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Amartya Nur Aisyah (2022), mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, mahasiswa Universitas Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Majelis Ta’lim Masjid An-Nur dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Jama’ah Purwokerto Utara”, penelitian Amartya Nur Aisyah. Berisikan tentang strategi komunikasi majelis ta’lim masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran beragama pada jama’ah Purwokerto Utara.<sup>13</sup> Persamaannya terletak pada kajian ilmunya, khususnya strategi komunikasi, sedangkan pembedanya terletak pada objek penelitian. jika Amartya Nur Aisyah yaitu strategi komunikasi majelis ta’lim Masjid An-Nur dalam meningkatkan kesadaran beragama pada jama’ah Purwokerto Utara sedangkan peneliti meneliti tentang strategi komunikasi majelis ta’lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Karangtengah.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Siti Mutmainah (2015), Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan Skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkomsel Jakarta dalam Menyampaikan Pesan-pesan dakwah”.<sup>14</sup> Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi yang digunakan oleh Majelis Taklim

---

<sup>13</sup> Amartya, N. (2022). *“Strategi Komunikasi Majelis Ta’lim Masjid An-Nur dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Jama’ah Purwokerto Utara”*, Skripsi S1, UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.

<sup>14</sup> Mutmainah, S. (2015). *“Strategi Komunikasi Majelis Taklim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah”*. Skripsi S1, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Telkomsel Jakarta dalam menyampaikan pesan-pesan dakwah. Sedangkan peneliti meneliti mengenai strategi komunikasi majelis ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Karangtengah.

Penelitian yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Popy Oktarini (2015), mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jurusan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, dengan skripsi yang berjudul “Strategi Komunikasi Majelis Dhuha Nasional dalam Mensosialisasikan Program Majelis”. Penelitian ini berisikan tentang strategi komunikasi yang digunakan Majelis Dhuha Nasional khususnya dalam mensosialisasikan program majelis.<sup>15</sup> Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi dalam mensosialisasikan program. Sedangkan peneliti mengkaji persamaan dalam kajian ilmu yaitu strategi komunikasi, maka peneliti mengkaji tentang strategi komunikasi dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Karangtengah.

Penelitian yang ke empat adalah penelitian yang dilakukan oleh Syamidar (2018). Dosen BPI Universitas Islam Negeri Alaluddin Makasar, dengan Jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Islah sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”.<sup>16</sup> Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui program kegiatan yang dapat meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kajian strategi komunikasi. Sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, permasalahan yang diteliti, dan objek penelitian.

Penelitian ke lima dilakukan oleh Muhammad Ja'far (2023), Mahasiswa Institut Agama Islam (IAI) Al-Muslim Aceh, Bireuen. Dengan

---

<sup>15</sup> Oktarini, P. (2013). “Strategi Komunikasi Majelis Dhuha Nasional dalam Mensosialisasikan Program Majelis Dhuha”, *Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*.

<sup>16</sup> Syamsidar, “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Islah sebagai Media Pendidikan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama”. (*UIN Makasar, 2018*), vol 4 no 1.

jurnal yang berjudul “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja (Studi kasus Majelis Taklim di Mesjid Darul Huda BulohBlang Ara)”.<sup>17</sup> Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui pola komunikasi yang digunakan oleh majlis ta’lim dalam membina akhlak remaja. Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada kajian ilmu yaitu strategi komunikasi, sedangkan perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian, permasalahan yang diteliti, dan objek yang diteliti.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Sistematika pembahasan dalam penelitian merupakan kerangka atau struktur yang mengatur bagaimana penelitian akan dipresentasikan kepada pembaca. Dalam rangka memberikan arahan kepada pembaca mengenai permasalahan yang akan dibahas, penelitian ini disusun secara terstruktur dengan beberapa bagian utama yang mencakup:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini dimulai dengan pendahuluan yang secara rinci menguraikan latar belakang masalah yang menjelaskan alasan kepentingan peneliti terhadap topik tersebut, penegasan istilah dari judul untuk menghindari penafsiran atau kesan yang tidak jelas atau salah, rumusan masalah yang menunjukkan fokus penelitian, serta tujuan dan manfaat penelitian yang menetapkan ruang lingkup yang akan diteliti. Selain itu, bab ini juga memaparkan kajian pustaka yang mengidentifikasi persamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dan menyajikan sistematika penelitian sebagai panduan struktural bagi pembaca mengenai susunan bab dalam penelitian.

---

<sup>17</sup> Muhammad Ja’far, “Strategi Komunikasi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja (Studi kasus Majelis Taklim di Mesjid Darul Huda BulohBlang Ara)”, (Institut Agama Islam (IAI) Almuslim Aceh, Bireuen,2023), vol 1 no 3.

## BAB II LANSASAN TEORI

Bab II dalam penelitian ini memaparkan kerangka teori yang terkait dengan beberapa konsep penting, termasuk strategi yang mencakup pengertian strategi, tahapan-tahapan strategi, serta strategi komunikasi yang meliputi pengertian, fungsi, dan manfaatnya. Selain itu, bab ini juga membahas majlis ta'lim dengan merinci, mulai dari pengertian, peran, dan fungsinya, serta mengulas tentang kesadaran beragama dalam masyarakat dengan memberikan pengertian dan penjelasan yang relevan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Sementara itu, Bab III menjelaskan metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan dan analisis data, serta sumber data yang digunakan.

## BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS

Pada bab ini, Peneliti menguraikan subjek penelitian majlis ta'lim secara mendalam, juga menyoroti hasil penelitian terkait strategy komunikasi yang diterapkan oleh pengurus majelis ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Karangtengah.

## BAB V PENUTUP

Sementara pada bab ini, pembahasan ditutup dengan menyajikan kesimpulan, saran, dan penutup berdasarkan temuan dan analisis dalam penelitian ini, sebelum menyajikan daftar pustaka sebagai penutup akhir penelitian.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Strategi Komunikasi

##### 1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu, *Stratogos* yang artinya ilmu para jenderal untuk memenangkan suatu peperangan dengan menggunakan sumber daya yang terbatas.<sup>18</sup> Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), strategi adalah suatu taktik untuk melaksanakan tugas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>19</sup>

Strategi menurut Karl Von Clausewitz adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.<sup>20</sup>

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa strategi adalah taktik/ cara yang berupa serangkaian keputusan yang mendasar dan menyeluruh, yang melibatkan penetapan cara pelaksanaannya dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam suatu organisasi dan tindakan yang ditujukan untuk mencapai tujuan guna mencapai tujuan organisasi. Dengan demikian, strategi tidak hanya menyangkut perencanaan jangka panjang, tetapi juga pelaksanaan, pengawasan, dan penyesuaian terhadap perubahan lingkungan yang terjadi demi mencapai keberhasilan organisasi.

---

<sup>18</sup>Retina Sri sedjati, "*Manajemen Strategi*", (Yogyakarta: Depublish, 2020), cet: 1. hal 20 hlm 19.

<sup>19</sup> Kamus Online <https://kbbi.web.id/strategi>, Diakses pada Tanggal 11 November 2023 Pukul 21.00 WIB.

<sup>20</sup> Retina Sri sedjati, "*Manajemen Strategi*", hlm. 20.

## 2. Pengertian Komunikasi

Menurut etimologi, kata komunikasi berasal dari bahasa latin “*communis*” yang berarti menciptakan maupun membuat kebersamaan antara dua orang atau lebih.<sup>21</sup> Komunikasi merupakan suatu proses yang menciptakan hubungan antara komunikator dan penerimanya, kemudian membuat kesepakatan dan mencapai tujuan bersama berupa pertukaran perasaan, ide, atau pengalaman. Secara terminologi, komunikasi adalah proses dimana seseorang menyampaikan suatu pertanyaan kepada orang lain. Manusia melakukan komunikasi karena manusia merupakan makhluk sosial dan selalu membutuhkan orang lain untuk bertahan hidup. Konteks komunikasi dalam hal ini adalah komunikasi antar manusia, sering juga disebut komunikasi sosial.<sup>22</sup>

Para pakar komunikasi mendefinisikan komunikasi merupakan suatu proses transaksional dan simbolis yang mengharuskan orang untuk mengkoordinasikan lingkungannya dengan membangun hubungan antar manusia dengan bertukar informasi dengan orang lain dan berupaya mengubah sikap dan perilaku.

Seperti halnya strategi di bidang lain, strategi komunikasi juga harus didukung oleh teori, karena teori merupakan pengetahuan empiris dan teruji keakuratannya. Ada banyak teori komunikasi yang dikemukakan oleh para ahli, namun jika berbicara tentang strategi komunikasi, salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Harold D. Laswell cocok untuk mendukung strategi komunikasi.

Harold D. Laswell, lulusan hukum di universitas Yale. Ia telah mengembangkan gagasan tentang komunikasi dan menyajikannya dalam bentuk *paper* yang diterbitkan dalam buku

---

<sup>21</sup> Anindta Shari, “*Komunikasi Antarpribadi*, (Depublish, april 2017), hlm 1.

<sup>22</sup> Anindta Shari, “*Komunikasi Antarpribadi*”, hlm 2.

*The Communication of Ideas* yang diedit oleh Lyman Berson. Laswell menjelaskan bahwa aktivitas komunikasi yang paling efektif adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti “*who, says what, which channel, to whom, with what effect*”

Untuk memiliki strategi komunikasi yang kuat, segala sesuatunya harus dikaitkan dengan komponen-komponen yang menjadi jawaban atas pertanyaan formal menurut Harold D. Laswell;

a. *Who?* (siapakah komunikatornya?)

Komunikator adalah seseorang yang memulai proses komunikasi, seperti mengirimkan pesan kepada orang lain. Secara umum, ada dua jenis komunikator. Pertama, komunikator individu adalah orang yang berkomunikasi hanya melalui namanya sendiri dan tidak mewakili orang, kelompok, organisasi, atau bisnis lain. Komunikator jenis ini adalah seseorang yang menulis, mengatur, atau menyebarkan informasi. Kedua, komunikator (orang yang dilembagakan) yang mewakili institusi, yaitu komunikator yang menjalankan fungsi sebagai perwakilan atau yang mewakili lembaga, seperti reporter surat kabar, penyiar radio dan televisi, pembicara, aktor film, dan lain-lain.

b. *Say What* (pesan apa yang dinyatakannya?)

Pesan adalah kata, atau komunikasi apa yang menjadi informasi utama yang sedang dibahas. Pesan bisa berbentuk verbal atau nonverbal. Komunikasi tidak efektif bila penerimanya tidak memahami bahasa atau pokok bahasannya. Komunikasi tidak efektif ketika penerima tidak dapat memahamai bahasa atau makna pesan.

c. *In Which Channel?* (media apa yang digunakannya?)

Media adalah sarana atau alat untuk menyampaikan pesan dari pengirim pesan kepada penerima, dengan tujuan untuk

meningkatkan pemahaman penerima terhadap pesan yang dimaksud. Komunikasi dapat diklasifikasikan berdasarkan beberapa unsur pokoknya, yaitu komunikasi taktis (menyentuh), komunikasi penciuman (bau), komunikasi vokal (audio), dan komunikasi visual, yang mengacu pada komunikasi melalui media visual seperti televisi, surat kabar, dan lain-lain. buku.

d. *To Whom?* (siapa komunikannya?)

Komunikasikan adalah seseorang yang menerima pesan atau informasi dari orang lain. Seperti halnya komunikator, komunikasikan mempunyai tiga peran lainnya. yaitu penerimaan pesan, proses decoding atau interpretasi pesan dari komunikator, dan merespons pesan dengan umpan balik.

e. *With What Effect?* (efek apa yang diharapkan?)

*Effect* adalah akibat diterima atau ditolaknya suatu pesan atau suatu informasi. Komunikasi dianggap berhasiljuka efek yang diinginkan tercapai. Ada tiga jenis efek komunikasi:

- 1) Efek Kognitif: Konsekuensi terjadi melalui komunikasi mengenai kecerdasan penerimanya.
- 2) Efek emosional: Hasil yang memengaruhi emosi orang selama komunikasi.
- 3) Efek perilaku: Perubahan tingkah laku dan tingkah laku penerima akibat komunikasi.<sup>23</sup>

### 3. Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication Planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi harus mampu menentukan bagaimana operasi harus dilaksanakan secara praktis harus

<sup>23</sup> Didik Hariyanto, "Pengantar Ilmu Komunikasi", (UMSIDA PRESS; cet.1, 2021), hlm 16.

dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu.<sup>24</sup>

Onong Uchjana Effendi mengartikan strategi komunikasi sebagai suatu kerangka perencanaan dan pengelolaan komunikasi guna mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus mampu menjelaskan dan menunjukkan apa yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan.

Strategi komunikasi yang disampaikan oleh Effendi juga meliputi gabungan antara komunikator, pesan, saluran (media), penerima, dan pengaruh (efek) yang diciptakan atau dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang baik. Dalam bukunya *Dinamika Komunikasi*, Onong Uchjana Effendy menjelaskan bahwa strategi komunikasi harus berlandaskan teori Harold D. Laswell mengembangkan teori yang berkaitan dengan strategi komunikasi. Dengan kata lain: “*who, says what, which channel, to whom, with what effect*”. “Siapa mengatakan apa dan kepada siapa di saluran apa?”

Dalam hal ini, Onong Uchjana Effendy berpendapat bahwa strategi komunikasi merupakan bagian formal dari konsep Laswell: siapa komunikatornya? Pelajaran apa yang diajarkan? Jenis media apa yang digunakan? Siapa yang berkomunikasi dengan mereka? Bagaimana efeknya? Oleh karena itu strategi komunikasi terdiri dari semua perencanaan, taktik, dan metode yang digunakan untuk memfasilitasi komunikasi dan tujuan yang diinginkan tercapai ketika semua aspek proses komunikasi dipertimbangkan.<sup>25</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, strategi komunikasi dapat diartikan sebagai suatu rencana atau tujuan untuk mencapai komunikasi yang optimal. Strategi ini mencakup seluruh aspek

---

<sup>24</sup> Onong Uchjana. *“Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi”*. (Bandung. PT Citra Aditya Bakti, 1993). hlm.300

<sup>25</sup> Didik Hariyanto, *“Pengantar Ilmu Komunikasi”*, hlm 32.

komunikasi, seperti komunikator, pesan, media, penerima, dan dampak yang diinginkan. Oleh karena itu, strategi komunikasi bertujuan untuk mengefektifkan proses dan pengelolaan komunikasi guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### 4. Tujuan Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi secara mendasar yaitu merupakan proses perencanaan dan manajemen untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Pemahaman yang diperoleh harus dipadatkan menjadi pemikiran kokoh yang memotivasi tindakan. Adapun tujuan strategi komunikasi yaitu;

a. *To secure understanding*

Hal ini baik komunikator maupun komunikan akan mendapat manfaat dari pemahaman yang lebih baik. Hal ini bertujuan pada saat proses komunikasi terjadi tidak ada kesalahpahaman dalam mengartikan dan memaknai pesan maupun informasi.

b. *To establish acceptance.*

Komunikator dan komunikan saling mengakui satu sama lain. Hal ini bertujuan agar komunikator menerima tanggapan yang jelas dan tidak ambigu terhadap apa yang disampaikan komunikator, dan komunikator juga menerima dan mencoba secara langsung dan tanggap terhadap pesan dan informasi dari apa yang dikirimkan komunikator.

c. *To motivate action*

Yaitu untuk bertindak dan menciptakan motivasi untuk melaksanakan rencana yang telah disepakati sebelumnya, sehingga rencana tersebut dapat terlaksana dan dilaksanakan.

Peran komunikator sangat penting dalam setiap strategi komunikasi. Strategi komunikasi harus fleksibel sehingga

komunikator dapat menyesuaikannya sesuai kebutuhan jika ada faktor yang mempengaruhi komunikasi.<sup>26</sup>

## 5. Peranan Komunikator dalam Strategi Komunikasi

Dalam proses komunikasi, komunikator merupakan unsur terpenting guna mencapai efektifitas, yang mana komunikator adalah orang yang menciptakan dan menyampaikan pesan atau pertanyaan umum kepada khalayak. Kedudukan dan peran komunikator dalam mengupayakan efektifitas proses komunikasi sangatlah penting karena menentukan efektif atau tidaknya pesan yang disampaikan. Faktor penting bagi komunikator guna melancarkan komunikasi diantaranya yaitu:<sup>27</sup>

### a. Daya Tarik Komunikator

Jika seorang komunikator berhasil berkomunikasi dan pihak yang berkomunikasi merasa bahwa komunikator terlibat, maka ia dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikator melalui mekanisme ketertarikan. Dengan kata lain komunikator akan mengikuti isi pesan yang disampaikan komunikator karena komunikator merasa ada kesamaan di antara mereka.

### b. Kredibilitas Komunikator

Unsur keberhasilan komunikasi yang kedua adalah kepercayaan komunikator terhadap komunikan. Kepercayaan ini sangat berkaitan dengan profesi dan keahlian komunikator. Komunikator harus mempunyai empati dalam segala situasi ketika berkomunikasi dengan komunikan.

---

<sup>26</sup> Thareeq A,P. "Strategi Komunikasi Kepemimpinan", Universitas Bengkulu, (Jurnal of Student Reserarch, Vol.1, No.2 . 2023), hlm 370-371

<sup>27</sup> Thareeq A,P. "Strategi Komunikasi Kepemimpinan", (2023), hlm 368

## 6. Tahapan-tahapan strategi komunikasi

Strategi juga diartikan sebagai proses menentukan arah yang harus diambil organisasi untuk mencapai misinya. Fungsi atau tahapan utama dalam strategi yakni menurut Hafied Cangara, ada lima tahapan strategi komunikasi:<sup>28</sup>

### 1. Penelitian (*Research*)

Organisasi atau kelompok memerlukan keahlian khusus untuk mengatasi masalah komunikasi seperti persyaratan citra organisasi dan kegiatan kolaboratif. Manfaat lainnya termasuk peningkatan kekuatan penghasilan.

### 2. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan mempunyai arti yang sama dengan perumusan, yaitu proses mempersiapkan langkah-langkah masa depan untuk menetapkan tujuan, serta merancang strategi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, diperlukan strategi mengenai pemilihan atau penentuan sumber (komunikator), berita, media, sasaran (segmen), dan dampak yang diharapkan pada tahap perumusan.

### 3. Implementasi (*Execute*)

Implementasi adalah tindakan yang dilakukan untuk melaksanakan perumusan strategi yang direncanakan. Tahap implementasi dalam suatu organisasi berarti seluruh departemen dalam perusahaan diorganisir untuk menerapkan metode yang telah disepakati. Tahap implementasi hanya mempunyai satu tujuan yaitu penyampaian informasi ke seluruh sasaran yang telah ditetapkan.

---

<sup>28</sup> Disye, M.M. "Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pimpinan Ikatan Puteri Nahdlayul Ulama (PP IPPNU) Masa Bakti 2018-2021 dalam Mengembangkan Organisasi". Skripsi S1, (IAIN Purwokerto, 2021), hlm 17-18.

#### 4. Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi digunakan untuk menentukan hasil akhir suatu kegiatan. Evaluasi merupakan langkah penting karena jika suatu strategi berjalan dengan baik, maka strategi tersebut dapat digunakan di masa depan.

#### 5. Pelaporan (*Report*)

Pelaporan merupakan tahap akhir dari strategi komunikasi yang diterapkan. Sebisa mungkin laporan disampaikan secara tertulis pada pimpinan kegiatan sebagai bahan kegiatan. Jika laporan ini memberikan hasil yang positif dan sukses, maka dapat digunakan sebagai landasan untuk program-program di masa depan. Namun jika terdapat ketidaksempurnaan yang kurang terhadap program, maka pengetahuan tersebut dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan revisi atau perubahan terhadap program yang sedang dijalankan.

### 7. Langkah-langkah strategi komunikasi

Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan suatu kelompok atau organisasi. Strategi yang baik membantu perusahaan atau organisasi, individu, dan masyarakat umum mencapai tujuannya.<sup>29</sup>

Langkah-langkah strategi yaitu:

#### 1. Mengenal Khalayak

Dalam proses komunikasi, penting bagi seorang pimpinan untuk memahami dengan siapa mereka berbicara karena komunikasi yang efektif memerlukan penyesuaian terhadap karakteristik dan kebutuhan audiens. Pengetahuan akan karakteristik audiens, termasuk tingkat pengetahuan

---

<sup>29</sup> Disye, M.M. "Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pimpinan Ikatan Puteri Nahdlayul Ulama (PP IPPNU) Masa Bakti 2018-2021 dalam Mengembangkan Organisasi", hlm 34-35.

mereka tentang topik yang akan disampaikan, pemilihan media yang sesuai, dan penggunaan kata yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens. Oleh karena itu, pemahaman akan audiens merupakan aspek kunci dalam merancang strategi komunikasi yang efektif dan berhasil mencapai tujuan komunikasi.

## 2. Menentukan Tujuan

Tujuan komunikasi meliputi pemberian informasi, penyelesaian masalah, evaluasi situasi, dan membantu orang lain, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyusunan komponen komunikasi lainnya. Penetapan tujuan yang jelas dan tepat akan memandu proses penyusunan pesan, pemilihan media, serta strategi komunikasi yang diperlukan. Dengan demikian, kesesuaian antara tujuan komunikasi dan komponen-komponen komunikasi lainnya akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses komunikasi secara keseluruhan.

## 3. Menyusun Pesan

Setelah mengidentifikasi audiens yang tepat dan karakteristik mereka serta menetapkan tujuan komunikasi, langkah selanjutnya adalah menyusun pesan. Pengamatan mengenai pengetahuan dan karakteristik kelompok sasaran yang relevan dapat digunakan sebagai panduan ketika merumuskan pesan. Pilih kata-kata yang mudah dipahami audiens. seperti penggunaan simbol dan kata-kata yang berbeda untuk menarik perhatian audiens.

## 4. Menetapkan metode dan memilih media yang digunakan

Menetapkan metode dan media yang akan digunakan untuk penyampaian pesan, dan memilih metode berdasarkan

karakteristik khalayak, tujuan komunikasi, dan pesan yang akan disampaikan.

Dengan demikian, langkah-langkah strategi komunikasi, adalah aspek penting dalam merancang strategi komunikasi yang efektif. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut secara sistematis, organisasi atau lembaga dapat meningkatkan kemungkinan mencapai tujuan komunikasinya dengan lebih efektif dan efisien.

## **B. Majelis Ta'lim**

### **1. Pengertian Majelis Ta'lim**

Menurut etimologi, istilah majlis ta'lim berasal dari bahasa Arab dan terdiri dari dua kata yaitu majlis. (مجالس) dan ta'lim (تعليم). Majelis yang memiliki arti tempat duduk. Ta'lim yang memiliki arti pengajaran/ pelajaran.<sup>30</sup> Dengan demikian, secara bahasa majlis ta'lim adalah suatu tempat yang digunakan untuk melaksanakan pengajaran atau pengajian.

Sedangkan secara terminologi, berdasarkan yang telah dirumuskan pada musyawarah dewan taklim DKI Jakarta tahun 1980, Majelis ta'lim adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum khusus, diadakan secara berkala dan terjadwal, dengan partisipasi jamaah yang signifikan. Tujuannya adalah untuk memperkuat dan memperluas hubungan yang baik antara individu dan Tuhan, antara individu dengan sesamanya, serta antara individu dengan lingkungannya, dengan tujuan mengembangkan masyarakat yang taat kepada Tuhan.<sup>31</sup>

Majlis ta'lim adalah lembaga pendidikan Islam non-formal yang terus menanamkan nilai-nilai akhlak yang mulia, memajukan

---

<sup>30</sup> Ahmad Warson Munawir, Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia, (Surabaya: Pustaka Progresif, 2002), hlm. 1038.

<sup>31</sup> Dahlan, Z. (2019). "Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia". *Jurnal Al-Fatih*, vol 2, no. 2 Juli-Desember, hlm 254.

pengetahuan dan keterampilan jamaahnya, dengan berjuang melawan kebodohan umat Islam untuk meraih kebahagiaan, kesejahteraan, dan ridha Allah swt.<sup>32</sup>

Majlis ta'lim, sebagai bentuk pendidikan Islam bersifat non-formal, memiliki karakteristik yang unik. Salah satu ciri khasnya adalah tidak terikat pada faham dan organisasi keagamaan yang sudah tumbuh dan berkembang. Sehingga menyerupai kumpulan pengajian yang diselenggarakan atas kebutuhan dasar untuk memahami Islam disela-sela kesibukan bekerja dan bentuk-bentuk aktivitas lainnya atau sebagai pengisi waktu bagi ibu-ibu rumah tangga.<sup>33</sup>

Islam sebagai panduan utama dalam kehidupan manusia, merangkul seluruh aspek kehidupan. Selain menjadi pedoman hidup, Islam juga dianggap oleh para penganutnya sebagai ajaran yang perlu disebarluaskan dan dipahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Salah satu sarana yang digunakan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama ini adalah melalui majlis ta'lim, yang berperan dalam memberikan pemahaman tentang ajaran-ajaran agama Islam.

Sementara itu, majlis ta'lim menurut Khozin memiliki perbedaan dengan lembaga lainnya, adapun ciri-cirinya:

- 1) Sebagai lembaga non-formal, majlis ta'lim menyelenggarakan kegiatan di tempat-tempat seperti masjid, mushalla, maupun rumah jama' ah.
- 2) Kegiatannya bersifat sukarela tanpa aturan kelembagaan yang ketat, tanpa kurikulum yang baku, namun memfokuskan pada segala aspek ajaran agama.

---

<sup>32</sup> Dahlan, Z. (2019). *"Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia"*. hlm 254.

<sup>33</sup> Khozin, Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia, (Bandung: CitaPustaka Media, 1996), hlm. 235-236.

- 3) Tujuannya untuk mempelajari, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam dengan berupaya menyebarkannya, dengan komunikasi langsung antara ustadz dan jamaah sebagai penerima materi.<sup>34</sup>

Masih dalam konteks yang sama, majlis ta'lim memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran beragama serta pengetahuan pada kalangan masyarakat Islam, mempererat silaturahmi di kalangan jama'ah, meingkatkan ibadah masyarakat, menambah keyakinan masyarakat kepada Allah SWT. Selain itu majlis ta'lim berfungsi sebagai tempat rekreasi spiritual dengan fasilitas yang santai. Majlis ta'lim juga menjadi sarana silaturahmi yang memperkuat syiar Islam dan sebagai platform untuk menyampaikan ide-ide yang bermanfaat dalam pembangunan umat dan bangsa, mendukung upaya pemerintah dalam pembangunan kesadaran keagamaan dan mencapai tujuan ketakwaan masyarakat.

## **2. Peran dan Fungsi Majlis Ta'lim**

Pada kedudukan pembangunan nasional, aktivitas majlis ta'lim memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia khususnya masyarakat Indonesia. dengan penyampaian melalui pesan-pesan keislaman merupakan pokok aktivitas pada majlis ta'lim.

Majlis ta'lim merupakan tempat pembangunan ilmu agama agar masyarakat memiliki pemahaman yang kuat akan tujuan, visi, dan misi hidup, serta pemahaman dan akhlak Islam yang baik. Selain itu, majlis ta'lim berpotensi meningkatkan kualitas hidup masyarakat Indonesia, khususnya di bidang mental dan spiritual Islam, guna meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, lahiriah dan batiniah, duniawi dan ukhrawi, sesuai dengan ajaran Islam. Kegiatan pengajian di majlis ta'lim berfungsi sebagai media pembinaan yang

---

<sup>34</sup> Khozim, 2006 *"Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia"*, UMM Press, hlm 240.

intensif untuk meningkatkan kualitas keimanan dan pemahaman ke-Islaman bagi masyarakat muslim.

Tujuan utama dari kegiatan ini yaitu menumbuhkan kesadaran beragama dengan keimanan yang kokoh, membentuk kepribadian muslim dengan akhlak Islam yang mulia, meningkatkan kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an, serta membimbing individu menuju kehidupan yang lebih baik sesuai dengan nilai-nilai Islam.<sup>35</sup> Kehadiran pengajian di majlis ta'lim memiliki arti penting dalam penyebaran dan pembinaan ajaran Islam di kalangan masyarakat. Meskipun kegiatan ini terbatas pada kelompok-kelompok kecil, namun dampaknya langsung dirasakan oleh masyarakat yang membutuhkan pembinaan dalam agama Islam.

Seperti yang telah diketahui majlis ta'lim merupakan Lembaga Pendidikan non-formal yang ada pada masyarakat Islam mempunyai fungsi dan peranan yang tidak hanya sebagai media sekaligus alat pembinaan kesadaran beragama pada masyarakat, tetapi juga mempunyai fungsi dan peran diantaranya:

- 1) Memajukan dan mengembangkan ajaran Islam serta membentuk masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Sebagai taman rekreasi rohaniyah dikarenakan pelaksanaannya yang santai.
- 3) Sebagai alat komunikasi untuk pengembangan dan pertumbuhan masyarakat.
- 4) Sebagai tempat berlangsungnya silaturahmi dengan tujuan untuk menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- 5) Sebagai sarana dialog berkesinambungan ulama dengan umat.

---

<sup>35</sup> Ahmad S. (2010), "*Internalisasi Nilai Keislaman melalui Majelis Taklim*", Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 5 No. 16 Juli-Desember, hlm 57.

Dengan adanya fungsi dan peran majlis ta'lim, untuk mengidentifikasi dan mendirikan majlis ta'lim sebenarnya tidak sulit, hal tersebut apabila sudah mempunyai; badan yang mengurus kegiatan Pendidikan secara berkesinambungan, adanya ustad ataupun pengajar yang memberikan pelajaran secara rutin dan terkoordinir, adanya jama'ah yang mengikuti kegiatan secara terus-menerus di majlis ta'lim, mempunyai kurikulum baik berupa buku, kitab, sebagai pedoman dan perencanaan pembelajaran yang terarah, kegiatan teratur dan adanya tempat yang digunakan untuk pembelajaran.<sup>36</sup> Dengan demikian, peran dan fungsi majlis ta'lim sangat penting guna kelancaran dan berlangsungnya kegiatan di masyarakat.

### **3. Metode Pengajaran Majelis Ta'lim**

#### **a. Materi**

Materi atau bahan yang diajarkan dalam majelis taklim mencakup ajaran Islam secara umum, membahas tata kehidupan yang mencakup segala aspek kehidupan manusia. Dengan demikian, pengajaran Islam dalam majlis ta'lim mengedepankan panduan utama bagi manusia dalam menjalani kehidupan di dunia dan untuk menyambut kehidupan yang sejahtera di akhirat. Ada dua kelompok pelajaran utama dalam majlis ta'lim, yaitu kelompok pengetahuan agama yang membahas ajaran Islam, dan kelompok pengetahuan umum yang dapat mencakup berbagai topik terkait kehidupan sehari-hari.

#### **1) Kelompok Pengetahuan agama**

Berikut ini adalah bidang pembelajaran yang tercakup dalam kelompok ini:

---

<sup>36</sup> Agus Riyadi, 2018. "Pengembangan masyarakat Lokal Berbasis majelis Taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang", UIN Walisongo Semarang, Vol, 38. No, 1, hlm 19-21.

a) Aqidah

Aqidah adalah kajian yang mencakup berbagai onsep aqidah mencakup ketaatan kepada Allah, Malaikat, Nabi, dan Rasul, serta pentingnya kitab-kitab, hari berhenti, dan taqdir dalam konteks keimanan yang kuat.

b) Syari'ah

Syari'ah berfokus pada pengetahuan dasar Islam, termasuk taharah, ibadah, dan muamalah. Syari'ah kajian yang mencakup berbagai aspek praktik keagamaan dalam Islam, seperti shalat, puasa, zakat, dan lainnya. Selain itu, fikih juga membahas konsep-konsep seperti wajib, sunnah, halal, haram, makruh, dan mubah dalam konteks pengalaman sehari-hari. Melalui pengetahuan fikih ini, diharapkan jamaah dapat mematuhi semua hukum yang diatur oleh ajaran Islam.

c) Akhlaq

Konsep akhlak mengacu pada cara manusia berinteraksi satu sama lain, lingkungan sekitar, dan keyakinannya, seperti yang dijelaskan oleh Nabi Muhammad. Kepribadian umat muslim menganggap Nabi Muhammad sebagai panutan dalam interaksi sehari-hari mereka dengan alam, manusia, dan lingkungan sekitarnya.

2) Kelompok Pengetahuan Umum

Dalam penyampaian tema-tema yang melibatkan pengetahuan umum, penting untuk mengaitkannya dengan aspek-aspek kehidupan masyarakat yang relevan. Semua ini perlu disusun dengan berbasis pada agama, sehingga dalam penyampaian tidak melupakan pendekatan dengan dalil-dalil agama, termasuk ayat-ayat Al-Qur'an, hadis, dan contoh-contoh dari kehidupan Nabi Muhammad SAW.

Tuti Alawiyah mengklasifikasikan pengajian dalam Majelis Ta'Lim menjadi lima bagian yang meliputi:

- a) Majelis ta'lim sebagai tempat ibadah dan berkumpul, dengan berceramah oleh seorang pengajar.
- b) Pengajaran ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar agama, seperti membaca Al-Quran atau penerangan fikih.
- c) Pengajaran fikih, tauhid, atau akhlak melalui pidato-pidato mubaligh dan sesi tanya jawab.
- d) Penggunaan kitab sebagai referensi dalam pengajaran, dengan tambahan pidato atau ceramah.
- e) Penyampaian materi pembelajaran disajikan secara jelas dan ringkas yang selaras dengan ajaran Islam saat ini

Majlis ta'lim perlu melakukan peningkatan dan pengembangan materi seiring dengan perkembangan zaman dan kompleksitas permasalahan yang dihadapi, demi menjaga relevansi program dengan kebutuhan jamaah dan menghindari kesan kolot serta terbelakang.<sup>37</sup>

#### **b. Metode**

Istilah "Metode" berasal dari kata Yunani "*metha*" melalui atau melewati dan "*hodos*" jalan atau cara, dan merujuk pada jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks pengajaran di majelis taklim, Metode mengacu pada proses penyediaan bahan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Pemilihan metode yang tepat akan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan. Meskipun terdapat beberapa metode dalam pembelajaran, namun tidak semuanya tepat digunakan dalam majlis ta'lim karena adanya perbedaan kondisi

---

<sup>37</sup> Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). "Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia". Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA vol. 6, No,1. hlm 26-27.

dan situasi dengan masyarakat pada umumnya. Majelis ta'lim menggunakan beberapa metode, antara lain:

- 1) Metode ceramah. Merupakan metode yang paling disukai oleh masyarakat, dan digunakan oleh pengajar atau ustadz di majlis. Metode ini dilakukan dengan dua cara. Pertama, dengan ceramah umum, dimana pengajar atau ustadznnya bertindak aktif dengan mengajar atau berceramah, sedangkan jama'ahnya hanya mendengarkan ceramah dari pengajar atau ustadznnya. Kedua, ceramah biasanya memberikan kesempatan bertanya, namun terbatas. Oleh karena itu, baik pengajar atau ustadznnya serta peserta atau masyarakat sama-sama aktif.
- 2) Metode Halaqah, pada metode ini pengajar atau ustadz dalam memberikan pengajaran berpendoman dengan suatu kitab.
- 3) Metode Mudzakah, Metode ini melibatkan mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan masalah yang telah disepakati untuk dibahas.
- 4) Metode Campuran, metode ini digunakan dengan cara campuran, yang berarti majlis ta'lim menyelenggarakan kegiatan pengajian yang diselenggarakan tidak dengan suatu metode saja, cara ini dilakukan dengan cara pertukaran atau diskusi mengenai suatu pertanyaan pendapat atau pembahasan suatu permasalahan yang disepakati untuk dibicarakan.<sup>38</sup>

## C. KESADARAN BERAGAMA

### 1. Pengertian Kesadaran Beragama

Kesadaran secara Bahasa berasal dari kata sadar yang artinya merasa akan sesuatu yang terjadi, tahu dan mengerti untuk memahami sesuatu dengan baik, ingat kembali dan siuan dari

---

<sup>38</sup> Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). *“Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta’Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia”*, hlm 29.

keadaan tidak sadar atau tidak sadar diri.<sup>39</sup> Yang dimaksud dengan makna kesadaran adalah mengetahui dan memahami suatu peristiwa.

Istilah “agama” berasal dari bahasa Sanskerta “ketidakhadiran” dan kata “gama” yang berarti “kekacauan”. Beragama berarti tidak semrawut atau mempunyai tatanan atau aturan untuk mencapai suatu arah atau tujuan tertentu. Agama dalam bahasa latin disebut religere yang berarti “memulihkan hubungan” atau membeerikan perhatian khusus. Oleh karena itu, agama merupakan tindakan manusia untuk membangun kembali atau memulihkan ikatan dengan Tuhan.<sup>40</sup>

Secara umum agama adalah upaya manusia untuk mengenal dan beribadah kepada tuhan yang diyakini membawa keselamatan dan kesejahteraan hidup dan kehidupan manusia. Upaya tersebut dilakukan melalui berbagai ritual individu dan kolektif yang ditujukan kepada Tuhan. Secara spesifik, agama merupakan respon manusia terhadap apa yang difirmankan Tuhan. Dalam batasannya manusia tidak dapat mengenal Allah, maka Allah mengutus Rasul-Nya agar manusia dapat mengenal dan beribadah kepada-Nya.

Dari sudut pandang sosiologi, agama adalah suatu tindakan dalam sistem sosial internal masyarakat yang percaya pada kekuatan tertentu (kekuatan supranatural) dan berfungsi untuk menjamin keselamatan dirinya dan masyarakat.

Agama merupakan suatu sistem sosial yang dianut oleh suatu masyarakat. Suatu sistem sosial yang diciptakan umat-Nya untuk mengabdikan dan beribadah kepada Tuhan. Sistem sosial ini terdiri dari perintah, hukum, dan perkataan yang diberikan langsung oleh Tuhan, yang harus ditaati oleh manusia. Perintah dan perkataan

---

<sup>39</sup> <https://kbbi.co.id/arti-kata/sadar> diakses pada tgl 19 April 2024, Pukul 21.52.

<sup>40</sup> Jalaluddin R, “*Psikologi Agama*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 12

ini memiliki kekuatan Ilahi dan dapat digunakan untuk mencapai keselamatan secara pribadi dan sosial.<sup>41</sup>

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan kesadaran beragama yang dimaksud disini yaitu pemahaman yang mendalam dan kesadaran yang kuat terhadap nilai, ajaran, prinsip, dan praktik agama yang dianut oleh suatu individu atau kelompok masyarakat. Kesadaran beragama meliputi pemahaman penekanannya diberikan pada ajaran agama, pengakuan terhadap nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan agama, serta pengakuan dan pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari dan diimplementasikan oleh masyarakat.

## **2. Kriteria Kesadaran Beragama**

Kesadaran beragama adalah orang yang rendah hati, terbuka terhadap pandangan keagamaan, dan sungguh-sungguh berupaya mengembangkan dan dinamisme keagamaan. Kesadaran beragama terjadi ketika seseorang mengenal dan memahami nilai-nilai agama di antara nilai-nilai luhurnya serta mampu memasukkan nilai-nilai agama ke dalam sikap dan tindakannya. Lebih lanjut, kesadaran beragama merujuk pada keadaan di mana perkembangan keagamaan atau pandangan keagamaan seseorang berada pada tingkat tertinggi.

Menurut Hafi Anshari, kesadaran beragama biasanya ditandai dengan adanya keyakinan beragama yang kuat. Karena ia yakin bahwa agama yang dianutnya adalah benar dan ia membutuhkan agama dalam hidupnya. Ketika kesadaran beragama sudah ada dalam diri seseorang, maka segala perbuatan dan tindakan keagamaannya selalu dipertimbangkan dengan baik dan tidak didasarkan pada peniruan atau partisipasi yang mudah, tetapi atas dasar rasa tanggung jawab.

Secara umum, kriteria kesadaran beragama dalam kehidupan diantaranya yakni:

---

<sup>41</sup> Sitorus, M. (2011). *"Psikologi Agama"*. hlm 6

- a. Keyakinan bahwa Allah SWT maha kuasa atas segala keadaan, baik maupun buruk. Pelajaran ini menekankan perlunya memiliki rasa keadilan, kejujuran, integritas, dan keinginan yang kuat untuk mengikuti aturan Allah SWT.
- b. Melaksanakan ibadah secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah memperhatikan kehidupan sehari-hari.
- c. Memiliki pandangan dan pemahaman yang positif terhadap kehidupan yang berupa kesulitan dan kemudahan merupakan ketetapan dari oleh Allah SWT.
- d. Bersyukur pada saat mendapatkan anugerah, baik dengan ucapan maupun perbuatan.
- e. Bersabar pada saat mendapat musibah, orang yang beragama tatkala mendapatkan musibah, ia akan menyadari bahwa hal itu merupakan ujian dari Allah Swt. Yang akan meningkatkan keimanannya.
- f. Menjalin dan memperkuat Ukhwah Islamiyah dan ukhuwah Insaniyah (tali persaudaraan dengan sesama manusia dengan tidak melihat latar belakang agama, suku/ras, maupun status sosial dan ekonomi). Jalinan persaudaraan itu di wujudkan dalam bentuk saling tolong menolong dalam kebaikan dan saling berwasiat dalam kebenaran dan kesabaran.
- g. Senantiasa menegakkan “amar ma’ruf dan nahi munkar”. Mempunyai ruhul jihad fisabilillah, menebarkan mutiara nilai-nilai Islam dan mencegah atau memberantas kemusyrikan, kekufuran dan kemaksiatan.<sup>42</sup>

Dengan demikian, penulis menyimpulkan bahwa apabila seorang individu mengalami kriteria kesadaran keagamaan seseorang berfungsi secara optimal dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga memberikan dampak nyata terhadap perilaku sehari-

---

<sup>42</sup> Haris Budi, 2015, *“Kesadaran Beragama pada Remaja Islam”*, Vol 6, IAIN Raden Lampung, hlm 18

hari baik dalam konteks perilaku pribadi maupun sosial, maka orang tersebut mengalami kesadaran beragama.

### 3. Faktor-faktor Mempengaruhi Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama merujuk pada aspek rohaniyah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang mana aktualisasinya dalam kehidupan sehari-hari yaitu proses pengenalan, pemahaman dan kesadaran seseorang terhadap agama. Proses ini akan terbentuk dengan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu *internal* (dari dalam atau bawaan) dan *eksternal* (dari luar atau lingkungan).<sup>43</sup>

#### a. Faktor Internal

Menurut Jalaluddin, faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari diri individu, karena manusia adalah satu-satunya makhluk yang mempunyai kehendak bebas yaitu fitrah untuk beragama. Faktor-faktor utama yang mempengaruhi pertumbuhan Jiwa keagamaan yakni diantaranya:

##### 1) Hereditas

Jiwa keagamaan lebih dari sekedar faktor sementara, tetapi juga merupakan kombinasi dari faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perilaku kognitif, efektif, dan konsisten.

##### 2) Tingkat Usia

Meskipun usia bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keyakinan agama seseorang, namun terdapat perbedaan pemahaman agama pada berbagai usia.

##### 3) Kepribadian

Menurut teori psikologi, perilaku dipengaruhi oleh dua faktor: keturunan dan lingkungan. Hubungan antara

---

<sup>43</sup> Abdul Azis Ahyadi, "Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila", (Bandung, Sinar Baru Algesindo, 2005), hlm. 50-60

sifat keturunan dengan faktor lingkungan menimbulkan keunikan yang berdampak pada keyakinan agama individu.

4) Kondisi Jiwa Seseorang

Individu yang menderita fobia mungkin mempunyai konsekuensi yang merugikan terhadap keyakinan agamanya. Hal ini mengakibatkan pemikiran yang tidak logis sehingga mempengaruhi sikap seseorang terhadap agama.

**b. Faktor Eksternal**

Lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesejahteraan individu, karena lingkungan berfungsi sebagai tempat pertumbuhan dan perkembangan. Lingkungan seseorang terbagi menjadi tiga kategori: keluarga, institusi, dan masyarakat.

1) Lingkungan Keluarga

Dalam kehidupan manusia, lingkungan keluarga memegang peranan penting dalam membentuk perilaku seseorang. Memberikan beberapa kesempatan untuk belajar dan berkembang.

2) Kelembagaan Lingkungan

Jalaluddin menyadari perlunya pendidikan agama di sekolah. Hal ini akan bermanfaat bagi kesejahteraan emosional masyarakat. Pendidikan agama berfokus pada pengembangan hubungan yang kuat dengan iman.

3) Lingkungan Masyarakat

Manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan sesuatu yang berbeda dalam kehidupan sehari-harinya, sehingga tidak akan pernah sama dengan

orang lain. Akibatnya, lingkungan mendorong pertumbuhan sikap dan perilaku individu.<sup>44</sup>

Kematangan beragama yang tertanam dan berkembang dalam diri seseorang sangat dipengaruhi oleh keyakinan dari orang tua, teman, guru, dan pemuka agama (ulama).



---

<sup>44</sup> Zulkarnain, 2019. *"Kematangan Beragama dalam perspektif Psikologi Tasawuf"*, (IAIN Syaikh abdurrahman, Jurnal Dakwah, Vol, 10, No,2), hlm. 314

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Metode penelitian adalah suatu metode ilmiah untuk mengumpulkan data otentik dengan tujuan untuk meningkatkan, memperoleh, dan memverifikasi pengetahuan sehingga di kemudian hari dapat digunakan untuk memahami, memahami, dan mengevaluasi permasalahan dalam bidang kajian.<sup>45</sup>

Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian interpretatif atau penelitian lapangan (*field research*).<sup>46</sup>

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Penulis menggunakan metode kualitatif karena peneliti hanya mendeskripsikan situasi dan peristiwa, tidak mencari atau menjelaskan hubungan, dan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.<sup>47</sup>

Metode penelitian kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan data dalam setting alamiah dengan maksud untuk menginterpretasikan fenomena yang sedang berlangsung dimana peneliti sebagai instrument kunci, dan disajikan dalam bentuk deskripsi kualitatif. Pengumpulan data dilakukan secara purposive dan snowballed, dengan menggunakan metode triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan pendekatan kualitatif yang lebih rinci dibandingkan generalisasi.<sup>48</sup>

---

<sup>45</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan", (Bandung, Alfabeta, 2015) hlm.6

<sup>46</sup> Emzir, *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2011).  
hlm.2.

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016),  
hlm.2.

<sup>48</sup> Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018) hlm.8.

## **B. Lokasi dan waktu penelitian**

### **1. Lokasi**

Lokasi penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah di Majelis Ta'lim Mubayyin yang beralamat di Jalan Curug Cipendok, Desa Karangtengah, Dusun Menggala Wetan RT 03/ RW 05, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

### **2. Waktu Penelitian**

Peneliti melakukan pengamatan dua kali, yaitu tanggal 19 Maret 2024 dan 28 Maret 2024, dan waktu penelitian dilakukan tanggal 21 April 2024.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Perkataan serta kegiatan merupakan asal informasi yg diperoleh dari lapangan menggunakan mengamati atau menemui ketua atau pengurus serta jamaah Majelis Ta'lim Mubayyin. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi komunikasi pada jamaah Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah. Purposive sampling dilakukan untuk pemilihan responden atau pemilihan secara sengaja dengan pertimbangan informan adalah aktor atau pelaku pada Majelis Ta'lim Mubayyin. Dalam penelitian ini, informan yang dimaksud yaitu mereka yang memiliki keterampilan dan pengetahuan khusus terhadap strategi komunikasi yang digunakan di Majelis Ta'lim Desa Karangtengah. Subjek pada penelitian ini Ketua Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah yaitu bapak Kyai Slamet Chandrina, dan jama'ah aktif Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah yang terlibat dalam kegiatan majlis ta'lim guna mengetahui proses strategi komunikasi dalam majlis ta'lim tersebut.

## 2. Objek Penelitian

Objek atau aktivitas yang telah ditetapkan dengan variabel khusus untuk dianalisis dan ditarik kesimpulan mencakup subjek penelitian. Objek pada penelitian ini yaitu bagaimana Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.

### D. Jenis Data

#### 1. Data Primer

Data penelitian primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian atau sumber langsung. Data digunakan sebagai dasar penyelesaian masalah, sehingga data primer ini merupakan data yang nyata, obyektif, dan dapat dipercaya. Data primer ini bisa berupa hasil wawancara terhadap subjek, hasil survey, hasil tes, dan lain-lain.<sup>49</sup>

Pada penelitian ini, Kata-kata dan Tindakan merupakan sumber data yang diperoleh dari lapangan, data tersebut didapatkan dengan cara mengamati atau mewawancarai Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin. Peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung mengenai strategi komunikasi majlis ta'lim yang digunakan untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat desa Karangtengah. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah ketua majlis dan jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin.

#### 2. Data Sekunder

Data penelitian sekunder merupakan data yang tidak diperoleh dari subjek penelitian atau sumber primer yang

---

<sup>49</sup> Abdul Fatah Nasution, *"Metode Penelitian Kualitatif"*, cet 1, (Bandung, CV Harfa Creatife, 2023), hlm 6

digunakan dalam penelitian. Data sekunder ini melengkapi dan menyempurnakan data primer.<sup>50</sup>

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan kumpulan buku-buku atau dokumen-dokumen yang mungkin dapat digunakan untuk melengkapi informasi dalam penelitian ini.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data merupakan suatu metode yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan untuk penelitian. Teknik pengumpulan data berikut digunakan untuk penelitian ini:

#### **1. Observasi (*Pengamatan langsung*)**

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti melakukan kegiatan secara langsung dengan subjek yang bersangkutan untuk mencatat data yang diperlukan dalam penelitian. Pada penelitian ini penulis menggunakan observasi jenis partisipan, yang mana peneliti terlibat langsung dan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data dengan observasi partisipan ini data yang diperoleh akan lebih lengkap, rinci dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang Nampak.<sup>51</sup> Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi dalam hal ini yaitu di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas.

#### **2. Wawancara (*interview*)**

Wawancara merupakan suatu metode penggalan data berdasarkan percakapan yang dilakukan oleh beberapa pihak dengan tujuan tertentu. Pewawancara adalah orang yang mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai

---

<sup>50</sup> Abdul Fatah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. hlm. 6.

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif*, (Bandung, alfabeta, 20190, hlm. 203

(responden) bertindak sebagai narasumber untuk menjawab pertanyaan yang diajukan.<sup>52</sup> Dalam hal ini pertanyaan yang akan diajukan yaitu kepada informan kunci dan informan pendukung

- a. Informan Kunci, yakni bapak Slamet Chandrina selaku pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin.
- b. Informan Pendukung, yakni; Ibu Darmini, Ibu Maryani, dan Ibu Saimah.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan tentang apa yang telah terjadi. Dokumentasi adalah sumber data berupa catatan resmi dan dokumen yang mengungkapkan gambar, seperti biografi, otobiografi, surat, dan lain-lain. Termasuk hasil wawancara dengan orang yang terlibat dalam penelitian ini.

## F. Metode Analisis Data

Menurut Bogdan, analisis data adalah pengumpulan data secara sistematis dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber-sumber lain agar mudah dipahami dan disebarluaskan kepada orang lain.<sup>53</sup>

### 1. Reduksi Data

Berpikir rumit merupakan proses dari reduksi data yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman pengetahuan. Aktivitas ini dilakukan dengan cara merangkum, memilih informasi penting, memusatkan perhatian pada poin-poin utama, dan menolak informasi yang tidak relevan.

### 2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman, penyajian adalah sekumpulan data tersusun yang memberi kemungkinan

---

<sup>52</sup> Dr. Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Surakarta, 2014), hlm. 125

<sup>53</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kulitatif*, hlm 314

terdapat penarikan kesimpulan serta pengambilan tindakan. Mereka meyakini jika penyajian- penyajian yang lebih baik adalah suatu metode yang utama untuk analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: bermacam tipe matrik, grafik, jaringan serta bagan. Semua ini dilakukan dengan tujuan menggabungkan data dengan cara yang mudah diakses.<sup>54</sup>

Pada penelitian ini, penyajian data digunakan supaya analis bisa mengamati apa yang sedang terjadi dan memutuskan bisakah mengambil simpulan yang tepat atau apakah akan terus melakukan analisis berdasarkan saran yang diberikan oleh penyaji tersebut sebagai sesuatu yang bernilai.

### 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman hanyalah sebagian dari satu aktivitas berasal konfigurasi yang utuh. kesimpulan- kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian berlangsung, pembuktian itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas pada benak peneliti selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan- catatan lapangan, atau mungkin sebagai memakan tenaga menggunakan peninjauan kembali serta ganti pikiran diantara teman sejawat untuk menaikkan “konvensi intersubjektif” ataupun pula upaya- upaya yang luas untuk menempatkan salinan satu inovasi dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna- makna yang ada dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohannya, serta kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya.<sup>55</sup>

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah pendekatan metode deskriptif historis. oleh karena itu, peneliti

---

<sup>54</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 314

<sup>55</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 330

mencari data di lapangan serta mengumpulkannya berdasarkan kejadian serta fakta yang ada.



## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Profil Majelis Ta'lim Mubayyin**

##### **1. Sejarah Berdirinya Majelis Ta'lim Mubayyin**

Majlis Ta'lim Mubayyin merupakan salah satu majlis yang ada di wilayah dusun Manggala Wetan RT 03 RW 04 Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas.<sup>56</sup>

Berdirinya Majelis Ta'lim dilatarbelakangi dari kebutuhan masyarakat dusun Menggala akan syiar Islam yang lebih menyeluruh, pendiri membangun Majelis Ta'lim sebagai respons atas keadaan tersebut. Pemahaman bahwa masjid adalah tempat ibadah murni membuat pendiri sadar akan perlunya media dan fasilitas yang memadai untuk berdakwah. Sehingga, Majelis Ta'lim tidak hanya menjadi tempat untuk beribadah, tetapi juga menjadi pusat pembelajaran agama bagi berbagai kalangan, mulai dari anak-anak, dewasa, hingga lansia, tanpa terbatas oleh kondisi seperti sedang dalam keadaan udzur atau tanpa wudhu.<sup>57</sup>

Pada awalnya, sebelum resmi menjadi Majelis Ta'lim Mubayyin, majlis tersebut bernama Majelis Ta'lim Ibnul Bayyan pada tahun 2009 hingga tahun 2019. Kegiatan Majelis Ta'lim Ibnul Bayyan dilaksanakan di dalam Masjid Baitul Muslimin, dengan fokus pada penyampaian pengetahuan agama kepada jamaah yang hadir. Namun, pada tahun 2019 akhir terjadi perubahan nama ketika lokasi kegiatan dipindahkan ke lingkungan rumah bapak Slamet Chandrina selaku pendiri majlis dimana perubahan nama majlis tersebut menjadi Majelis Ta'lim Mubayyin. Hingga saat ini, majlis ta'lim selalu

---

<sup>56</sup> Observasi Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

<sup>57</sup> Observasi Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

diramaikan dengan kegiatan dakwah seperti taman pendidikan Al Qur'an (TPA) untuk anak-anak dan remaja yang merupakan kegiatan harian dan kegiatan kajian kitab kuning untuk kalangan dewasa hingga lansia dan kegiatan tahlil bersama dengan anak-anak dan orangtunya setiap malam jum'at. Kegiatan rutin yang telah diadakan oleh pendiri untuk jumlah jama'ahnya berkisar 40 jama'ah aktif. Dengan kegiatan tersebut disadari oleh pendiri bahwa masyarakat semakin sadar dan semangat dalam mengikuti kegiatan yang disediakan oleh pendiri.<sup>58</sup>

## 2. **Visi dan Misi Majelis Ta'lim Mubayyin**

Visi Majelis Ta'lim Mubayyin adalah menjadi wadah yang mengedepankan ketuhanan yang Maha Esa dalam segala aspek kegiatan dan layanan yang disediakan. Visi ini menekankan pentingnya kesadaran akan keberadaan Tuhan yang Maha Kuasa.<sup>59</sup> Misi Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu:

- a. Menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilai agama yang berakhlakul karimah, seperti kejujuran, keadilan dan kasih sayang.
- b. Mendidik dan mencerdaskan umat Islam serta masyarakat secara umum.
- c. Memberdayakan masyarakat melalui peningkatan pemahaman agama yang benar dan praktik ibadah yang konsisten.
- d. Menjadi tempat pelayanan agama yang responsif terhadap kebutuhan jama'ah.

## 3. **Struktur Kepengurusan Majelis Ta'lim Mubayyin**

1. Ketua : Slamet Chandrina
2. Sekertaris : Untung
3. Bendahara : Rasito

<sup>58</sup> Observasi Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 16.00 WIB

<sup>59</sup> Observasi Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 16.00 WIB

4. Pendidikan : Siti Rohaya  
5. Humas : Dedi Darmanto

#### 4. Tujuan Majelis Ta'lim Mubayyin

Selain sebagai pendidikan non-formal di lingkungan masyarakat, keberadaan Majelis Ta'lim di Desa Karangtengah bertujuan untuk:<sup>60</sup>

- a. Menjadi sarana dakwah agama Islam yang efektif, menyampaikan ajaran-ajaran agama dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan kondisi zaman.
- b. Menjadi benteng penguatan agama Islam dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Islam.
- c. Mengamalkan prinsip amar ma'ruf nahi munkar dengan pemahaman Ahlulsunah wal jama'ah.
- d. Menyebarkan pemahaman Ahlulsunah wal jama'ah sebagai landasan keagamaan yang kokoh dan seimbang.

#### 5. Program Kegiatan Majelis Ta'lim Mubayyin

Adapun bentuk-bentuk kegiatan Majelis Ta'lim Mubayyin di Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas adalah:<sup>61</sup>

##### 1. Pengajian

Pengajian rutin dilaksanakan setiap hari jum'at dan minggu setelah sholat Isya, pengajian rutin ini bertujuan untuk memperoleh ilmu agama Islam agar dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2. Peringatan Hari Besar Islam (PHBI)

Peringatan hari-hari besar seperti Satu Muharam, Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, dan Nuzul Qur'an merupakan

<sup>60</sup> Observasi Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

<sup>61</sup> Observasi Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

kegiatan tahunan yang diselenggarakan dalam bentuk peringatan yang mengundang penceramah dari luar dengan tujuan meningkatkan syiar agama.

### 3. Tadarus Al-Qur'an

Kegiatan tadarus yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan Ramadhan dan buka bersama juga rutin setiap tahun diselenggarakan untuk memperkuat hubungan sosial antar jama'ah.

### 4. Kerja Bakti dan Kebersihan

Kerja bakti dan bersih-bersih lingkungan majlis ta'lim biasanya dilakukan satu bulan sekali. Hal ini dilakukan dengan tujuan menciptakan lingkungan jama'ah yang bersih dan nyaman serta meningkatkan jiwa sosial dan kebersamaan antar jama'ah.

## **B. Tahapan-tahapan Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin**

Dalam menjalankan suatu kegiatan, diperlukan suatu strategi. Dimana diperlukan strategi yang kuat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh Majelis Ta'lim Mubayyin. Pada saat menjalankan strategi komunikasi juga sangat penting serta menjadi penentu keberhasilan untuk memberikan pemahaman agama kepada masyarakat.

Komunikasi yang baik dan efektif memerlukan strategi untuk melaksanakannya. Menurut buku *Strategic Management* karya Fred R. David, suatu strategi memerlukan tahapan pada saat proses implementasinya. Menurut Hafied Cangara, ada lima tahapan strategi komunikasi yaitu perumusan strategi, pelaksanaan strategi

dan evaluasi strategi. Ketiganya merupakan elemen kunci dan tidak dapat dipisahkan ketika menerapkan suatu strategi.<sup>62</sup>

Sebagai organisasi kemasyarakatan, Majelis Ta'lim Mubayyin menyiapkan berbagai cara untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada Jama'ah. Terdapat lima tahapan strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin diantaranya:<sup>63</sup>

1. Penelitian (*Research*)

Setelah pergantian tahun baru, majlis ta'lim Mubayyin melakukan kajian atau analisis sebelum melaksanakan program. Hal ini dilakukan untuk memahami permasalahan apa saja yang akan timbul pada kegiatan majlis ta'lim mendatang. Kajian ini meliputi seluruh aspek yang meliputi Sumber daya (SDM) majlis ta'lim, materi, pengajar, dan kegiatan, guna mengetahui adakah permasalahan yang dapat diatasi agar program dan kegiatan majlis ta'lim tidak terhambat.

2. Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan pada Majelis Ta'lim Mubayyin juga dilakukan oleh pengurus guna mempermudah dalam menetapkan tujuan jangka panjang dan jangka pendek sesuai target. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu; perencanaan program kegiatan rutin, perencanaan pemilihan materi pengajaran yang relevan, perencanaan pemilihan metode pengajaran dan perencanaan jadwal kegiatan tahunan. Adapun kegiatan tahunannya yakni:

---

<sup>62</sup> Disye, M.M. "Strategi Komunikasi Organisasi Pengurus Pimpinan Ikatan Puteri Nahdlayul Ulama (PP IPPNU) Masa Bakti 2018-2021 dalam Mengembangkan Organisasi". Skripsi S1, (IAIN Purwokerto, 2021), hlm 17-18.

<sup>63</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 15.30 WIB.

haflah akhirisannah untuk anak-anak TPQ, tadarus al-qur'an dan kegiatan memperingati hari-hari besar Islam (PHBI).

3. Pelaksanaan (*Execute*)

Setelah merencanakan kegiatan, selanjutnya pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin melanjutkan ke tahap *Execute* atau implementasi. Pada tahap ini, pengurus melaksanakan program kegiatan yang sudah dibuat. Pada tahap pelaksanaan, terkhusus kegiatan rutin yang terlibat sebagai pengajar hanya bapak Slamet Sendiri, sedangkan kegiatan tahunan peringatan PHBI Majelis Ta'lim biasanya melibatkan masyarakat seperti ibu-ibu muslimat, fathayat dan pemuda-pemudi di lingkungan majlis ta'lim untuk berperan aktif dalam mensukseskan kegiatan akhir tahun.

4. Evaluasi (*Measure*)

Evaluasi merupakan suatu proses menentukan hasil akhir dari suatu tugas yang telah diselesaikan. Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin selalu melakukan evaluasi setelah melakukan kegiatan untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami dan apa saja kesulitan yang dialami pengurus dalam kegiatan. Hal ini dilakukan agar tugas-tugas yang akan datang dapat diminimalisir sehingga kegiatan selanjutnya dapat berjalan dengan lancar.

5. Pelaporan (*Report*)

Langkah terakhir dalam strategi komunikasi Majelis Ta'lim adalah dengan membuat Laporan Pertanggung Jawaban (LPJ) yang telah dibuat dan dilaporkan setelah kegiatan selesai. Laporan Pertanggung Jawaban biasanya dibuat oleh sekretaris Majelis Ta'lim dalam hal ini bapak Untung dan pihak yang terkait dalam kegiatan.

### C. Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama

Usaha memberikan dan menambah pengetahuan kepada masyarakat dengan pengetahuan bersifat umum maupun keagamaan, Majelis Ta'lim Mubayyin mendapatkan respon positif dalam peningkatan kesadaran beragama oleh masyarakat karena kegiatannya yang mampu memberikan dan mengajak masyarakat kepada jalan yang diridhai Allah guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Hal tersebut terbukti dari masyarakat yang mewujudkannya dengan sikap peduli dan ikut serta dalam kegiatan yang diselenggarakan. Dengan demikian, majlis ta'lim sangat efektif sebagai wadah pembelajaran dakwah Islam.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, peneliti memperoleh banyak data dan informasi guna menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian terkait strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus dalam mengajak jama'ahnya. Adanya strategi komunikasi di Majelis Ta'lim Mubayyin yang memberikan perubahan dan kesadaran beragama pada masyarakatnya. Adapun cara-cara yang digunakan oleh pengurus majlis ta'lim tentunya menggunakan cara yang baik dan dengan bahasa yang mudah dipahami. Selain itu, pendekatan juga dilakukan oleh pengurus untuk mengajak jama'ahnya agar tertarik dengan kegiatan yang ada di majlis.

Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin terkait strategi komunikasi yang diterapkan menurut bapak Slamet Chandrina menyampaikan bahwa:<sup>64</sup>

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh kami yaitu berusaha untuk selalu bersosialisasi kepada warga masyarakat yaitu selain dengan pengajian rutin di majlis kami juga melakukan dengan cara *dor to dor* dengan mengadakan pengajian rutinan keliling, itu kita tidak hanya berdoa bersama saja, tapi ada pengartian tentang agama.

Menurut bapak Slamet Chandrina, Pola komunikasi yang digunakan pengurus Majlis Ta'lim Mubayyin yaitu:<sup>65</sup>

Pola komunikasi yang digunakan oleh kami adalah interaksi dua arah antara pemateri dan jamaah. Kami berusaha menciptakan lingkungan di mana jama'ah merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka tentang materi yang disampaikan.

Bapak Slamet Chandrina juga menjelaskan terkait dampak dari penggunaan pola komunikasi interaktif dalam kegiatan majlis ta'lim bahwa:

Kami juga sudah mengamati mba, kalo penggunaan komunikasi dua arah memberikan dampak yang bagus. Kami pengennya jama'ah juga aktif diforum, apalagi kalo ngga tau atau belum mudeng dengan materi yang dijelaskan bisa bertanya langsung. Selain untuk paham soal agama, komunikasi juga bikin hubungan kita dengan jama'ah jadi lebih dekat. Jadi tidak hanya mengerti soal ilmu agama saja, tapi juga bisa saling kenal dan dekat sama jama'ah.<sup>66</sup>



*Gambar 1.1 wawancara dengan bapak Slamet Chandrina*

<sup>65</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

<sup>66</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penulis berpendapat bahawa strategi komunikasi yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Mubayyin menggambarkan akan pentingnya interaksi aktif antara pengajar dan jamaah dalam membangun hubungan yang lebih dekat dan memperkuat pemahaman yang diajarkannya. Melalui kegiatan *dor to dor* dan pengajian keliling, masyarakat tidak hanya diajak untuk berdoa bersama tetapi juga diberikan pemahaman tentang agama kepada jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin.

Dalam ceramahnya, pengurus majlis ta'lim juga sangat fokus pada tujuan ceramahnya yaitu untuk membimbing dan memperkuat pemahaman agama Islam di kalangan masyarakat. Selain menyesuaikan materi dengan permintaan jama'ah, hal ini diupayakan dengan menciptakan lingkungan pengajian yang nyaman, serta membangun hubungan yang erat antara pengajar dan jama'ah. Seperti yang dikatakan oleh ibu Saimah bahwa:<sup>67</sup>

Saat ngaji di majlis itu menurut saya seru, ngga sepaneng, kadang ada humornya. Kalo ada humornya kan kita jadi ngga ngantuk, materi di saya jadi gampang masuk.

Bapak Slamet Chandrina juga menambahkan:<sup>68</sup>

Saya kasih materinya yang mudah dan sesuai dengan kehidupan di lingkungan saja. Kalo ngaji sama ibu-ibu yang penting jangan spaneng, terkadang perlu diselengi dengan candaan-candaan supaya jama'ah ngga bosan dan lebih merasa santai tapi mereka juga tetap dapat ilmunya.

Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menarik kesimpulan bahwa pada saat pengajian, penting bagi pengurus untuk menjaga suasana pengajian agar tetap hidup dan menyenangkan sehingga jama'ah tidak merasa bosan, namun jama'ah tetap mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan Ibu Maryani Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 11.30 WIB.

<sup>68</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

Tujuan dari kegiatan Majelis Ta'lim Mubayyin adalah untuk memberikan bimbingan kepada umat Islam dalam menjalankan kewajiban agamanya kepada Allah SWT. Materi yang diberikan guru dipilih sesuai dengan kebutuhan siswa. Dalam konteks ini, kegiatan majlis ta'lim terutama berkaitan dengan fiqh dan tauhid, dengan tujuan memberikan ilmu dan bimbingan kepada masyarakat.

Menurut pendapat ibu saimah mengatakan:

Saya lebih suka belajar tentang fiqh mba. Bagi saya ilmu ini penting karena membantu saya mengerti cara yang benar dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan yang lainnya.<sup>69</sup>

Effendi mendefinisikan strategi komunikasi sebagai panduan perencanaan komunikasi dan manajemen komunikasi untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi komunikasi harus bisa menjelaskan dan mengarahkan apa yang perlu dilakukan dan menunjukkan bagaimana strategi pelaksanaannya untuk mencapai tujuan.<sup>70</sup>

Kegiatan rutin keliling, jengukin orang sakit, kerja, bakti merupakan kegiatan sosial yang sering kami lakukan. Sebenarnya ini salah satu komunikasi tidak langsung, dan sebagai upaya kami melatih masyarakat untuk meningkatkan kesadaran dalam beribadah.<sup>71</sup>

Beliau juga menambahkan, bahwa:<sup>72</sup>

Masyarakat kalo cuma dikasih materi ngga akan jalan mba, jadi kalo bisa ya kita juga mencontohkan secara langsung, antara teori dan praktik seimbang.

---

<sup>69</sup> Wawancara denga Ibu Saimah Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 13. 00 WIB.

<sup>70</sup> Didik Hariyanto, Pengantar Ilmu Komunikasi, (UMSIDA PRESS; cet.1, 2021), hlm 32.

<sup>71</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 16. 15 WIB.

<sup>72</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 Pukul 16. 15 WIB.

Ibu Darmini menyampaikan bahwa:

Saya paling suka kalo diajakin pak Slamet berkegiatan sosial mba, kaya kerja bakti, bantu orang yang kurang, mampu. Kaya seneng aja ngelakuin hal itu.”<sup>73</sup>

Menurut Hadari Nawawi strategi merupakan proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai penetapan cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran didalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuannya.<sup>74</sup>

Strategi komunikasi yang dikembangkan oleh Horad D. Laswell mencakup segala sesuatu yang perlu dipadukan dengan komponen pendukung untuk menjawab pertanyaan Laswell yaitu *“who, says what, which channel, to whom, with what effect”*. Diimplementasikan dalam majelis Ta’lim Mubayyin, dapat dituliskan sebagai berikut:

### **1. Pemilihan Komunikator**

Komunikator pada Majelis Ta’lim Mubayyin yaitu pengurus Majelis Ta’lim Mubayyin. Komunikator majlis ta’lim mubayyin didasarkan pada seseorang yang berpengetahuan dan paham ilmu agama, yaitu bapak Slamet Chandrina, beliau merupakan pengisi pengajian di Majelis Ta’lim Mubayyin dan menyelesaikan pendidikan non-formalnya di pesantren. Kemudian untuk kegiatan di bulan ramadhan biasanya di isi oleh santri dari pondok-pondok pesantren yang biasanya ikut membantu pelaksanaan kegiatan di Majelis Ta’lim Mubayyin, dan komunikator pada kegiatan hari-hari besar Islam dan acara

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ibu Darmni Jama’ah Majelis Ta’lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 11. 30 WIB.

<sup>74</sup> Retina Sri Sedjati, *Manajemen Strategis*, (yogyakarta: Depublish, 20120), cet: 1. hlm 3.

haflah akhirisannah majlis biasanya pengurus mendatangkan pemateri dari luar daerah.

Sementara itu, ada dua syarat penting sebagai komunikator, hal tersebut akan mempengaruhi dan memperlancar sebuah proses komunikasi.

a. Daya Tarik Komunikator

Jika seorang komunikator berhasil berkomunikasi dan pihak yang berkomunikasi merasa bahwa komunikator terlibat, maka ia dapat mengubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikator melalui daya tarik. Dengan kata lain komunikator akan mengikuti isi pesan yang disampaikan komunikator karena komunikator merasa ada kesamaan di antara mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Saimah beliau mengatakan bahwa:<sup>75</sup>

Pak Slamet cara ngajarnya enak mba, beliau ngga cuma pinter dalam mengajarkan ilmu agama saja, tapi beliau juga rendah hati dan ramah. Kalo jama'ah tanya atau punya keraguan, beliau selalu merespon dengan sabar dan kasih penjelasan yang gampang dipahami. Ya saya sendiri merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar lebih banyak dari pak Slamet.



*Gambar 1.2 wawancara dengan Ibu Saimah*

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ibu Saimah Jama'ah Majlis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 13.00 WIB.

Pendapat lain juga menyampaikan.<sup>76</sup>

Saya tertarik ikut ngaji di majlis karena beliau masih muda, cara penyampaiannya ngga muter muter, kalo kasih contoh juga langsung dikehidupan sehari-hari, jadi gampang dimengerti untuk kami yang susah mudengnya mba.

Berdasarkan wawancara diatas, penulis berpendapat bahwa daya tarik yang ada pada bapak Slamet Chandrina yaitu tercermin dari karakteristik personal bapak Slamet, dalam hal ini selain masih muda, beliau juga memiliki sikap rendah hati, ramah, dan kesabaran bapak Slamet dalam menyampaikan materinya.

b. Kredibilitas Komunikator

Unsur keberhasilan komunikasi yang kedua adalah kepercayaan komunikator terhadap komunikan. Kepercayaan ini sangat berkaitan dengan profesi dan keahlian komunikator. Komunikator harus mempunyai empati dalam segala situasi ketika berkomunikasi dengan komunikan.<sup>77</sup> Mengacu pada teori yang ada pada bab dua, bahwa keberhasilan komunikator dalam melaksanakan strategi komunikasi memiliki kredibilitas sumber dan daya Tarik.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, kredibilitas yang dimaksud disini yaitu bapak Slamet Chandrina sebagai komunikator.

Menurut Ibu Maryani mengatakan bahwa:<sup>78</sup>

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ibu Darmini jama'ah aktif Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 11. 30 WIB.

<sup>77</sup> Thareeq A,P." *Strategi Komunikasi Kepemimpinan*", Universitas Bengkulu, (Jurnal of Student Reserarch, Vol.1, No.2 . 2023), hlm 368.

<sup>78</sup> Wawancara dengan Ibu Maryani jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 28 April 2024 pukul 10.30 WIB.

Pak Slamet orangnya sangat merangkul dalam hal kebaikan kepada siapapun, tidak membedakan jama'ah.

Kemudian Ibu Darmini menambahkan:<sup>79</sup>

Pak Slamet selalu mengerti kondisi keadaan kami, kalo kita punya pertanyaan atau masalah, beliau ngga hanya memberikan jawabannya saja mba, tapi ya mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengerti apa yang kami rasakan. Jadi rasanya lebih gampang untuk memahami agama dan menerapkan ajaran beliau dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 1.3 Wawancara dengan Ibu Darmini

Berdasarkan wawancara diatas, penulis berpendapat bahwa kredibilitas bapak Slamet Chandrina sebagai komunikator di Majelis Ta'lim dapat dilihat dari kemampuan bapak Slamet untuk bersikap empati dan keterbukaan kepada jama'ah. Yang mana hal tersebut membuat para jama'ah merasa didengar, dipahami dan dihargai. Hal ini meningkatkan kepercayaan dan keterlibatan jama'ah dalam proses belajar dan meningkatkan kesadaran beragama.

## 2. Pemilihan Pesan (*mesege*)

Pesan yang disampaikan oleh pengurus majlis ta'lim Mubayyin beracuan pada permasalahan yang ada di lingkungan

<sup>79</sup> Wawancara dengan Ibu Darmini jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 pukul 14.30 WIB

masyarakat terkhusus di lingkup agama. Walaupun didasarkan pada permintaan jama'ah, sebelum pengajian dimulai komunikator (ustad) tetap menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada jama'ah agar pesan yang disampaikan dapat terstruktur dengan baik. Pesan yang disampaikan oleh pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus diantaranya adalah;<sup>80</sup>

- a. Aqidah, yaitu membahas tentang keyakinan terhadap prinsip dasar dalam agama. Dalam hal ini yakni mencakup keyakinan tentang sang pencipta, malaikat, kitab suci, rasul, hari akhir, dan takdir.
- b. Moralitas, membahas tentang pentingnya hidup bermasyarakat, terkait pentingnya saling tolong menolong, gotong royong, dan memperbaiki perilaku dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Tasawuf. Membahas tentang pentingnya mengenal diri sendiri dan cara mencari ridho Allah SWT yang bisa didapatkan dengan cara berbuat baik kepada sesama.
- d. Nasihat dan Tazkiyatun Nafs (Pembersihan Jiwa), berisikan nasihat nasihat yang mudah untuk dilaksanakan serta panduan yang bertujuan membersihkan jiwa dari dengki dan sifat-sifat yang negatif.

Untuk materi Hukum Islam (Fiqh), yang membahas tentang hukum-hukum Islam secara rinci dimana hukum-hukumnya berkaitan dengan ibadah dan muamalah. Dalam hal ini yang disampaikan tentang tata cara shalat, puasa, zakat, dan haji lebih sering diajarkan oleh pengurus guna memberikan kefahaman keagamaan yang lebih dalam.

---

<sup>80</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB.

Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Slamet Chandrina:<sup>81</sup>

Pesan yang kami sampaikan sifatnya umum dan tergantung permintaan jama'ah, yang mana pesan yang sering kami sampaikan itu terkait dengan kehidupan masyarakat. Biasanya pengurus memberikan pengajaran dan pesan tentang ilmu-ilmu yang setiap harinya kita jalankan, seperti ilmu fiqih, tauhidan ta'lim.

Ibu Maryani juga mengatakan:<sup>82</sup>

Terkait dengan materi yang diajarkan oleh bapak Slamet, seringnya kita diajarin hal-hal yang penting buat kita lakuin sehari-hari, ya contohnya kaya tata cara sholat dan wudhu yang benar gitu.

Pendapat lain juga disampaikan:<sup>83</sup>

Isi pesannya bener-bener membuat saya merasa terbantu dengan ilmu dari pak slamet, dan jadinya kita bisa melakukan ibadah dan aktivitas sehari dengan lebih paham dan mantap.

Pemilihan metode yang tepat akan meningkatkan efektivitas pencapaian tujuan. Meskipun terdapat beberapa metode dalam pembelajaran, namun tidak semuanya tepat digunakan dalam majlis ta'lim karena adanya perbedaan kondisi dan situasi dengan masyarakat. Pada pengajaran di Majelis Ta'lim, bapak Slamet lebih sering menggunakan metode ceramah. Karena menurut beliau metode ceramah dianggap efektif di kalangan ibu-ibu. Hal tersebut juga disampaikan oleh beliau bahwa:<sup>84</sup>

---

<sup>81</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB.

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ibu Maryani Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 pukul 16.15 WIB

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ibu Darmini Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 pukul 14.30 WIB

<sup>84</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB

Menurut pengalaman saya, metode ceramah cukup efektif di kalangan ibu-ibu, karena dengan menggunakan metode ceramah, informasi dapat disampaikan dengan cepat dan mudah, sehingga orang tua dapat dengan cepat memahami permasalahan yang penting bagi mereka tanpa memerlukan banyak waktu.

Berdasarkan wawancara diatas, penulis menyimpulkan bahwa pesan yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim Mubayyin bersifat umum dan disesuaikan dengan permintaan jama'ah. Pesan-pesan tersebut cenderung berkaitan dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, seperti tata cara ibadah yang baik dan benar. Selain itu pesan-pesan yang disampaikan dalam Majelis Ta'lim Mubayyin mampu memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan pemahaman dan praktik ibadah jama'ah, serta mendorong semangat spiritual yang lebih kuat dalam menjalankan ibadah kepada Allah Swt. Pemilihan metode yang tepat juga sangat penting guna keefektifan serta kelancaran pada saat kegiatan di Majelis Ta'lim.

### **3. Media apa yang digunakan**

Dalam merancang strategi komunikasi, penting untuk memilih media komunikasi yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, pesan yang akan disampaikan, dan teknik komunikasi yang efektif, sehingga dapat memaksimalkan dampak dan efisiensi dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada audiens yang dituju.

Media yang digunakan oleh pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dengan tujuan peningkatan kesadaran beragama terdapat beberapa media yang biasa digunakan untuk menyampaikan pesan-pesan agama dan mendukung interaksi antara pengajar dan jamaah, karena komunikasinya berupa

ceramah maka media yang dimanfaatkan berupa fasilitas majlis, yakni pengeras suara, kitab, dan whatsapp sebagai media tambahan, Adapun penjelasannya yaitu:

a. Pengeras Suara (*Speaker*)

Pemanfaatan speaker yang dilakukan Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin, khususnya melalui ceramah oleh bapak Slamet Chandrina, hal ini dilakukan agar jama'ah dapat mendengar dan memahami secara jelas isi pesan yang ustad sampaikan melalui pengeras suara. Hal ini dilakukan dengan upaya meningkatkan interaksi dalam proses pembelajaran dan menjangkau kalangan jama'ah yang mendengarkan dari luar majlis.

b. Kitab

Dengan menggunakan kitab kuning sebagai pedoman pendidikan, kitab kuning seringkali memuat hadits, ayat-ayat al-quran, dan tafsir para ulama, sehingga memberikan landasan yang kokoh untuk mengkaji berbagai aspek keagamaan.

Dengan menggunakan kitab kuning, para pengurus dapat menyajikan materi secara rinci dan terpercaya untuk memastikan bahwa bimbingan yang diberikan sesuai dengan ajaran Islam yang baik dan benar.

c. Media Sosial

Pengurus menggunakan media social *whatsapp* sebagai media tambahan oleh Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin. Dengan WhatsApp, pengurus dapat dengan cepat menyebarkan informasi terkini, memberikan tambahan atau penjelasan terkait kegiatan di majlis ta'lim, serta mengingatkan jamaah tentang jadwal, materi, atau perubahan yang terjadi. Hal ini memungkinkan jamaah untuk tetap terhubung dan terinformasi secara langsung,

efisien, dan praktis, sehingga memperkuat interaksi dan partisipasi dalam kegiatan Majelis Ta'lim Mubayyin. Dalam hal ini seperti yang disampaikan oleh bapak Slamet Chandrina:<sup>85</sup>

Untuk media biasanya kami menggunakan alat yang sudah ada di majlis, seperti al-qur'an, papan tulis, speaker, kitab. Walaupun ini tempatnya bukan di masjid, dari kami tetap menggunakan speaker biar jam'ah yang belum bisa datang bisa mendengarkan pengajian dari rumah. Whatsapp juga kami gunakan paling untuk memberikan info-info penting saja.

Kemudian Bapak Slamet Chandrina menambahkan:<sup>86</sup>

Tujuan utama kami di majlis yaitu memberikan pemahaman yang mendalam tentang keagamaan kepada jamaah, baik yang hadir di majlis maupun yang tidak dapat hadir. Ya walaupun hanya menggunakan speaker dan kitab saja, intinya kami berkomitmen untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan jelas supaya jama'ah bisa memahami dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.



*Gambar 1.4 Kegiatan Pengajian Majelis Ta'lim Mubayyin*

Dengan demikian penulis berpendapat, bahwa media yang digunakan oleh majlis Ta'lim Mubayyin yakni

<sup>85</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB.

<sup>86</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB

memanfaatkan fasilitas yang sudah ada. yaitu berupa al-qur'an, speaker, kitab, dan whatsapp. Akan tetapi hal ini tak lepas dari tujuan utama majlis ta'lim Mubayyin untuk selalu berusaha memberikan pemahaman agama kepada jama'ahnya.

#### 4. Pemilihan Komunikan

Komunikan yaitu seseorang yang menerima pesan atau informasi dari komunikator. Seperti halnya komunikator, komunikan juga mempunyai tiga peran. yaitu penerimaan pesan, proses decoding atau interpretasi pesan dari komunikator, dan merespon pesan melalui umpan balik.<sup>87</sup> Penerima pesan perlu memahami siapa pembicara atau komunikatornya, dan untuk itu komunikan harus mampu menyesuaikan diri dengan siapa ia berbicara.

Komunikasi terjadi ketika komunikan menarik perhatian. Persyaratan komunikasi sebagai elemen penting yang membentuk komunikasi yang sukses adalah kerangka pengetahuan (*frame of reference*) dan ruang lingkup pengalaman (*field of experience*). Adapun pemilihan Komunikan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

##### a. Pengetahuan Jama'ah

Pada pemilihan komunikan, komunikator menyesuaikan dengan kondisi jama'ah di sekitar lingkungan majlis ta'lim. Dimana mayoritas jama'ahnya ibu rumah tangga. Materi yang disampaikan oleh komunikator disampaikan dengan Bahasa yang mudah dipahami dan diberikan contoh yang sesuai dengan kehidupan sekitar, hal ini dilakukan supaya materi dapat

---

<sup>87</sup> Didik Hariyanto, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Umsida Press; cet.1, 2021), hlm 16

tersampaikan tanpa secara baik dan diamalkan. Seperti yang bapak Slamet Chandrina katakana, bahwa:<sup>88</sup>

Saya memilih isi pengajian yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari ibu-ibu dirumah. Jadi mateirnya ya tentang fiqih ibadah, akhlak mengenai bagaimana cara kita bersikap serta berperilaku baik antar keluarga maupun tetangga.

Dalam hal ini Ibu Maryani berpendapat:<sup>89</sup>

Saya juga suka ilmunya pak Slamet yang kadang juga membahas diluar materi biasanya mba, kaya cara kita berperilaku baik antar tetangga, saling menghormati di kehidupan keluarga.

b. Tingkat Pendidikan dan Umur Jama'ah

Berdasarkan kondisi Pendidikan dan umur jama'ah majlis ta'lim yang beragam, penyelarasn materi juga dilakukan oleh komunikator agar dapat diterima oleh berbagai Pendidikan dan umur jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin. Hal tersebut seperti yang sudah disampaikan oleh bapak Slamet Chandrina bahwa:<sup>90</sup>

Karena kebanyakan ibu-ibu, jadi saya menyesuaikan saja dengan kebutuhan jama'ah, ya setelah memberikan materi saya kasih contoh dari kehidupan jama'ah. jadi mereka gampang memahami dan bisa menerapkan.

c. Pemilihan Bahasa

Berdasarkan kondisi masyarakat yang mayoritas orang jawa, dan Bahasa yang digunakan oleh komunikator pun bermacam-macam, mulai dari Bahasa Indonesia, Bahasa banyumasan hingga Bahasa campuran dan juga

<sup>88</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB

<sup>89</sup> Wawancara dengan Ibu Maryani jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyi pada Tanggal 27 April 2024 pukul 16.15 WIB

<sup>90</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB

Bahasa halus juga digunakan, namun dengan tetap menjaga kesopanan dan pemahaman antar komunikator dengan komunikan. Seperti yang disampaikan oleh bapak Slamet Chandrina:<sup>91</sup>

Bahasa yang saya gunakan dalam mengajar ya bahasa campuran mba, yang terpenting jama'ah paham dengan intinya.

d. **Pengaruh Kelompok dan Nilai-nilai Normatif.**

Dengan banyaknya keberagaman aliran, namun di majlis tidak menutup kemungkinan tidak menerima jama'ah yang berbeda alirannya, karena pada prinsipnya majlis ta'lim mengedepankan pemahaman ahlussunah wal jama'ah, namun juga terdapat perbedaan pendapat di lingkup majlis tetap menerima perbedaan pendapat dan memupuk keselarasan dan kebersamaan. Dalam hal ini disampaikan oleh bapak Slamet Chandrina.<sup>92</sup>

Karena kami berprinsip pada ahlussunah wal'jama'ah, yang mana apabila terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman kami tetap berusaha untuk mencari solusi untuk kenyamanan bersama.

**5. Efek apa yang diharapkan**

Aspek penting dari harapan penyelenggaraan Majelis Ta'lim Mubayyin terletak pada bidang kesadaran masyarakat terhadap ajaran agama. Dari hasil wawancara di atas menunjukkan masyarakat umum sangat tertarik dengan kegiatan Majelis Ta'lim Mubayyin. Yang mana pada kegiatan yang sudah diadakan, diharapkan masyarakat menyadari pentingnya mempelajari dan mengamalkan agama sesuai ajaran yang telah diperintahkan dan oleh Allah SWT.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB

<sup>92</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB

*Effect* adalah akibat diterima atau ditolaknya suatu pesan atau suatu informasi. Komunikasi dikatakan berhasil apabila efek yang dicapai kuat.<sup>93</sup> Dengan demikian komunikasi dikatakan berhasil apabila sasaran komunikasi dalam hal ini komunikan mengalami perubahan sikap ataupun tingkah laku.

Sesuai dengan tujuan Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu untuk meningkatkan pemahaman keagamaan yang dapat diwujudkan dari bentuk perubahan pemikiran, tindakan serta tingkah laku, hal tersebut dapat dilihat dari beberapa bukti diterimanya pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan yang terwujud dalam suatu Tindakan. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dengan ibu Saimah bahwa;<sup>94</sup>

Alhamdulillah, ngaji di majlis sekarang saya lebih tekun ibadahnya, dan lebih giat lagi untuk menjalankan kewajiban sebagai umat beragama Islam. Ya contohnya sholat lima waktu dan meninggalkan larangan-larangannya.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ibu Darmini:<sup>95</sup>

Iman dan Islam semakin bertambah, ibadah sekarang jadi lebih rajin, sebelumnya hanya sekedar ngaji saja, tapi sekarang setelah ngaji di majlis jadi lebih tau cara pengamalannya, dan dimajlis juga biasanya diajarkan sholat ba'diyah dan untuk selalu tolong-menolong dengan tetangga sampai sekarang saya selalu berusaha untuk menjalankan ibadah itu.

Kemudian Ibu Maryani juga menyampaikan bahwa:<sup>96</sup>

Sekarang saya merasa hidupnya lebih tenang, dan bersyukur. Sikap saya juga menjadi lebih sabar, sadar dan menerima dengan apapun yang diberikan oleh Allah kepada saya.

<sup>93</sup> Didik Hariyanto, *"Pengantar Ilmu Komunikasi"*, (Umsida Press; cet.1, 2021), hlm 16

<sup>94</sup> Wawancara dengan Ibu Saimah Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 april 2024 pukul 11.30 WIB

<sup>95</sup> Wawancara dengan Ibu Darmini Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 16.15 WIB

<sup>96</sup> Wawancara dengan Ibu Maryani Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 16.15 WIB



Gambar 1.5 wawancara dengan Ibu Maryani

Berdasarkan hasil wawancara dengan jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin, dapat ditarik kesimpulan bahwa efek adanya Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu adanya peningkatan pemahaman dan ibadah dalam setiap individu serta perubahan positif dalam sikap, dan kehidupan sehari-hari. Dengan begitu majlis ta'lim menjadi wadah pemahaman yang mendalam untuk belajar ilmu agama bagi masyarakat.

#### **D. Analisis Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama**

Setelah dilakukan penelitian dan penyajian data, langkah selanjutnya yakni penulis akan melakukan analisis data mengenai strategi komunikasi yang digunakan oleh pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat desa Karangtengah. Dalam proses reduksi data, penulis menyeleksi data berdasarkan observasi, wawancara serta dokumentasi, sehingga data yang diperoleh valid dari yang penulis sajikan.

Menurut Onong Uchjana Effendy, strategi komunikasi adalah perpaduan antara perencanaan komunikasi (*communication Planning*) dan manajemen komunikasi (*communication management*) guna mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi komunikasi harus mampu menentukan bagaimana operasi harus

dilaksanakan secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa pendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu.<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin, strategi komunikasi yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Karangtengah yaitu dengan cara melakukan pendekatan kepada jama'ah, hal tersebut sesuai dengan hasil pernyataan wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim yakni Bapak Slamet Chandrina yaitu:<sup>98</sup>

Strategi komunikasi yang dilakukan oleh kami yaitu berusaha untuk selalu bersosialisasi kepada warga masyarakat yaitu dengan cara *dor to dor* dengan mengadakan pengajian rutin keliling, itu kita tidak hanya berdoa bersama saja, tapi ada pengertian tentang agama.

Kemudian selain strategi komunikasi, pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin juga menggunakan pola komunikasi interaksi guna menciptakan lingkungan yang nyaman untuk jama'ah. hal tersebut berdasarkan pernyataan wawancara dengan pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin yakni Bapak Slamet Chandrina yaitu:<sup>99</sup>

Pola komunikasi yang digunakan oleh kami adalah interaksi dua arah antara pemateri dan jamaah. Kami berusaha menciptakan lingkungan di mana jamaah merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka tentang materi yang disampaikan.

Adapun analisis yang dilakukan oleh penulis berdasarkan data lapangan untuk mengetahui strategi komunikasi pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas berdasarkan komponen-komponen Harold D

---

<sup>97</sup> Onong Uchjana. *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi. Hlm 300*

<sup>98</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 pukul 16.15

WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 22 April 2024 pukul 16.15

WIB

Laswell yakni “*who* (siapa?) *says what* (pesan apa?) *which channel* (media apa?) *to whom* (kepada siapa) *with what effect* (dengan efek apa?). Berdasarkan teori tersebut Adapun hasilnya akan diuraikan sebagai berikut:

### 1. *Who?* (siapakah komunikatornya?)

Peranan komunikator dalam strategi komunikasi sangatlah penting. Komunikator ialah orang yang menciptakan pesan dan menyampaikannya kepada khalayak. Strategi komunikasi pada majlis ta’lim merupakan unsur terpenting untuk mencapai efektivitas, Dalam hal ini peran komunikator yaitu sebagai penyampaian pikiran serta perasaannya yang berupa pesan dengan tujuan untuk mempengaruhi komunikan menjadi paham dan mampu untuk merubah sikap, pendapat dan perilaku komunikan. komunikasi dapat dikatakan gagal apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan tidak sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>100</sup>

Komunikator pada penelitian ini yakni Bapak Slamet Chandrina yang merupakan pengajar di Majelis Ta’lim Mubayyin. Komunikator dipilih berdasarkan dua syarat penting sebagai komunikator, hal tersebut akan mempengaruhi dan memperlancar sebuah proses komunikasi. Keberhasilan strategi komunikasi yang dilakukan oleh komunikator dalam menyampaikan pesan kepada komunikan memiliki dua faktor penting yang harus dipahami guna memperlancar komunikasi. Adapun dua faktor tersebut yaitu, daya tarik komunikator dan kredibilitas komunikator.

*Faktor yang Pertama*, yakni Daya tarik komunikator. Berdasarkan data yang penulis dapatkan pada saat observasi dan wawancara di lapangan, daya tarik yang dimiliki oleh bapak

---

<sup>100</sup> Onong Uchjana Effendi, *Ilmu, Teori & Filsafat Komunikasi* (Bandung. PT Citra Aditya Bakti, 2003), hlm 301.

Slamet Chandrina menurut jama'ah yaitu terdapat pada karakteristik personal bapak Slamet. Selain masih muda, beliau juga memiliki sikap rendah hati, ramah, dan sabar dalam menyampaikan materi kepada jama'ah. Hal tersebut berdasarkan pernyataan wawancara yang disampaikan oleh Jama'ah aktif Majelis Ta'lim Mubayyin:

Ibu Saimah,

Saya tertarik ikut ngaji di majlis karena beliau masih muda, cara penyampaianya ngga muter muter Pak Slamet cara ngajarnya enak mba, beliau ngga cuma pinter dalam mengajarkan ilmu agama saja, tapi beliau juga rendah hati dan ramah.<sup>101</sup>

Pernyataan diatas sesuai dengan konsep komunikator yang menunjukkan bahwa pemilihan komunikator yang dilakukan oleh majlis ta'lim sesuai dengan teori yang telah diuraikan pada bab dua yaitu pemilihan strategi komunikasi berdasarkan faktor daya tarik komunikatornya.

*Faktor yang kedua*, yaitu kredibilitas komunikator. Dalam penelitian ini kredibilitas bapak Slamet Chandrina yaitu terdapat pada sikap beliau yang mampu berempati serta memahami karakter dan kondisi jama'ahnya. Hal tersebut berdasarkan pernyataan wawancara yang disampaikan oleh Jama'ah aktif Majelis Ta'lim Mubayyin:

Ibu Maryani

Pak Slamet orangnya sangat merangkul dalam hal kebaikan kepada siapapun, tidak membeda-bedakan jama'ah.<sup>102</sup>

Ibu Darmini,

Pak Slamet selalu mengerti kondisi keadaan kami, kalo kita punya pertanyaan atau masalah, beliau ngga hanya

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Ibu Saimah jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 11.30 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Ibu Maryani Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 28 April Pukul 10.30 WIB.

memberikan jawabannya saja mba, tapi ya mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengerti apa yang kami rasakan.<sup>103</sup>

Berdasarkan penjelasan yang diuraikan diatas penulis menyimpulkan bahwa strategi pemilihan komunikator sesuai dengan teori pada bab dua mengacu pada daya Tarik komunikator dan kredibilitas komunikator pada Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu dengan memilih pengajar yang berpengetahuan dan paham ilmu agama serta memiliki daya tarik dan kredibilitas sebagai komunikator.

## 2. *Says what?* (pesan apa yang dinyatakannya?)

Mengacu pada bab dua diatas, komunikasi terdiri dari dua komponen: isi pesan dan lambang. Pesan yang dimaksud baik pesan secara verbal atau non-verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan/ maksud sumber tadi. Sedangkan lambang merupakan bentuk yang digunakan untuk menyampaikan pesan yang berupa Bahasa, warna, gambar serta gestur dan yang lain-lain. Untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta opini dan fakta yang konkrit maupun abstrak semua dapat dilakukan hanya dengan bahasa.<sup>104</sup>

Berdasarkan data hasil wawancara yang diperoleh penulis di lapangan, pesan yang disampaikan oleh pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu berupa syari'ah fiqih, ta'lim dan tauhid. Dalam hal ini pengurus berusaha untuk memengaruhi jama'ah mulai dari pernyataan umum yang disampaikan hingga

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan Ibu Darmini jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 28 April Pukul 14.30 WIB.

<sup>104</sup> Onong uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi, teori dan praktek, (Bandung: PT Remaja Rosdarkaya, 2015), hlm. 38.

dapat diwujudkan dengan bentuk fakta, pendapat serta pengamalan.<sup>105</sup>

Seperti pendapat yang disampaikan oleh Ibu Saimah: Terkait dengan materi yang diajarkan oleh bapak Slamet, seringkali kita diajarin hal-hal yang penting buat kita lakuin sehari-hari, ya contohnya kaya tata cara sholat dan wudhu yang benar.<sup>106</sup>

Pendapat lain juga disampaikan bahwa: Saya malah benar-bener merasa terbantu dengan ilmu dari pak Slamet, dan jadinya kita bisa melakukan ibadah dan aktivitas sehari-hari dengan lebih paham dan mantap.<sup>107</sup>

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa pesan-pesan yang disampaikan oleh pengurus majlis ta'lim bersifat umum dan disesuaikan dengan kebutuhan jama'ah. Hal ini dilakukan oleh pengurus sebagai upaya untuk memengaruhi jama'ah melalui pesan dari pernyataan umum yang disampaikan hingga dapat diwujudkan dengan bentuk fakta, pendapat serta pengamalan jama'ah.

### 3. *In which channel? (media apa yang digunakannya?)*

Untuk menjawab media apa yang digunakan pada Majelis Ta'lim Mubayyin, peneliti terlebih menjelaskan mengenai saluran serta media yang berkesinambungan dengan penelitian. Media yang dimaksud yaitu media yang digunakan untuk menyampaikan pesan oleh komunikator kepada komunikan, baik secara tatap muka (*face to face*) maupun tidak langsung (*media online yang berupa alat elektronik*).

<sup>105</sup>Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 28 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

<sup>106</sup> Wawancara dengan Ibu Saimah jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 28 April 2024 Pukul 11. 30 WIB

<sup>107</sup> Wawancara dengan Ibu Maryani jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April Pukul 16.15 WIB.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara yang telah dilakukan, media yang digunakan oleh pengurus majlis ta'lim yaitu memanfaatkan fasilitas yang ada, Adapun medianya berupa; penguas suara (*speaker*), al-qur'an, hadits, kitab (*fikih, ta'lim muta'alim*, tauhid, akhlak), papan tulis serta Whatsapp sebagai media tambahan yang digunakan untuk menyampaikan informasi di luar kegiatan.<sup>108</sup> Hal tersebut berdasarkan pernyataan wawancara yang disampaikan oleh pengurus Majlis Ta'lim Mubayyin bahwa:<sup>109</sup>

Untuk media biasanya kami menggunakan alat yang sudah ada di majlis, seperti papan tulis, speaker, kitab. Walaupun ini tempatnya bukan di masjid, dari kami tetap menggunakan speaker biar jam'ah yang belum bisa datang bisa mendengarkan pengajian dari rumah. whatsapp juga kami gunakan paling untuk memberikan info-info penting saja.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyimpulkan bahwa media yang digunakan oleh pengurus majlis dalam menyampaikan pesan-pesan yang disampaikan kepada jama'ah secara tatap muka (*face to face*) yakni menggunakan media berupa al-qur'an dan hadits, kitab, speaker, dan papan tulis. Dan media yang digunakan secara tidak langsung (*media online yang berupa alat elektronik*). Yaitu berupa whatsapp sebagai media tambahan.

#### 4. *To whom?* (siapa komunikannya?)

Pada saat menentukan komunikasi, komunikator harus membedakan sasaran yang akan menjadi komunikasi itu bersifat individu atau kelompok. Hal ini perlu dilakukan dikarenakan

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 28 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 28 April 2024 Pukul 16.00 WIB.

cara penanganannya berbeda. Menangani komunikasi yang bersifat kelompok jauh lebih sulit dibandingkan dengan yang individu.

Komunikasi yang dijadikan sasaran strategi komunikasi yang dilakukan oleh pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat yaitu jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin, dimana adanya pengajian yang diadakan merupakan upaya kegiatan yang ditujukan untuk jama'ah. Komunikasi Majelis Ta'lim Mubayyin juga tidak hanya jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin saja, tetapi juga masyarakat sekitar yang pada saat melakukan kegiatan secara langsung di masjid mendengarkan langsung isi pengajian yang disampaikan oleh komunikator melalui speaker majlis.

Komunikasi majlis ta'lim disesuaikan berdasarkan kerangka pengetahuan (*frame of reference*) dan ruang lingkup pengalaman (*field of experience*). Adapun pemilihan Komunikasi pada Majelis Ta'lim Mubayyin disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan jama'ah dan berdasarkan lingkup pengetahuan, tingkat pendidikan, umur dan ahasa yang digunakan dalam penyampaian.

##### **5. *With what effect?* (efek apa yang diharapkan?)**

Yakni efek/ dampak yang terjadi kepada komunikasi setelah menerima pesan yang telah disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini dapat berupa perubahan pada sikap maupun pengetahuan. Sesuai dengan tujuan Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu memberikan pemahaman kepada masyarakat, yang mana berupa pengajaran dan kemudian diwujudkan dalam wujud Tindakan, Adapun efek yang dihasilkan pada jama'ah majlis ta'lim terwujud dengan adanya perubahan sikap dan perilaku pada jama'ah. Hal tersebut terbukti dari beberapa wawancara yang disampaikan oleh jama'ah aktif Majelis Ta'lim

Mubayyin. Adapun efek tersebut seperti yang disampaikan oleh beberapa jama'ah:

Ibu Saimah,

Alhamdulillah, ngaji di majlis sekarang saya lebih tekun ibadahnya, dan lebih giat lagi untuk menjalankan kewajiban sebagai umat beragama Islam. Ya contohnya sholat lima waktu dan meninggalkan larangan-larangannya.<sup>110</sup>

Ibu Darmini,

Iman dan Islam semakin bertambah, ibadah sekarang jadi lebih rajin, sebelumnya hanya sekedar ngaji saja, tapi sekarang setelah ngaji di majlis jadi lebih tau cara pengamalannya, dan dimajlis juga biasanya diajarkan sholat ba'diyah dan untuk selalu tolong-menolong dengan tetangga sampai sekarang saya selalu berusaha untuk menjalankan ibadah itu.<sup>111</sup>

Ibu Maryani,

Sekarang saya merasa hidupnya lebih tenang, dan bersyukur. Sikap saya juga menjadi lebih sabar, sadar dan menerima dengan apapun yang diberikan oleh Allah kepada saya.<sup>112</sup>

Berdasarkan data data observasi di atas, dampak dari adanya majlis ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Karangtengah yang dirasakan oleh jama'ahnya yaitu menjadi sadar akan pentingnya menimba ilmu dan mengamalkannya dalam kehidupan.

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Ibu Saimah jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 11.30 WIB.

<sup>111</sup> Wawancara dengan Ibu Darmini jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 14.30 WIB.

<sup>112</sup> Wawancara dengan Ibu Maryani jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin pada Tanggal 27 April 2024 Pukul 16.15 WIB.

### **E. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Kegiatan Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas**

Kegiatan di majlis ta'lim maupun organisasi manapun pasti tak lepas dari kendala yang menyebabkan kegiatan tidak berjalan dengan baik, yang tentunya terdapat faktor penghambat dan pendukung. Seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis pada saat mewawancarai Bapak Slamet Chandrina, beliau membenarkan bahwa tidak hanya di majlis-majlis lain saja yang memiliki hambatan, namun di Majelis Ta'lim Mubayyin pun terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Adapun faktor-faktor tersebut yakni:

#### **1. Faktor pendukung**

##### **a. Sarana yang memadai**

Adanya sarana berupa speaker, papan tulis, kitab, dan tempat milik pribadi yang membantu kelancaran komunikasi antar pengurus dengan jama'ah, dengan adanya fasilitas yang lengkap harapannya dapat berjalannya kegiatan dengan baik dan lancar.

##### **b. Adanya dukungan dari lingkungan sekitar**

Masyarakat yang memberikan respon positif cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di majlis. Masyarakat hadir secara rutin, berpartisipasi dan berkontribusi dalam kegiatan majlis.

##### **c. Antusias warga dalam meningkatkan pemahaman**

Adanya keinginan yang kuat dari individu untuk mencari ilmu, khususnya ilmu agama, sebagai bagian dari ibadah dan peningkatan pemahaman. Dengan mengikuti kegiatan di majlis masyarakat dapat mempererat tali silaturahmi dengan sesama jama'ah dan memberi

ketenangan hati karena ilmunya menambah wawasan kesilaman.

## 2. Faktor penghambat

### a. Rendahnya tingkat pendidikan

Kurangnya pendidikan jama'ah karena mayoritas masyarakatnya mengenyang Pendidikan hanya sampai sekolah dasar memiliki keterbatasan dalam pemahaman dasar tentang ajaran agama. Hal ini membuat mereka kesulitan dalam mengikuti dan memahami materi yang disampaikan.

### b. Kurangnya tenaga pengajar.

Keterbatasan pengajar yang mana hanya dilakukan oleh bapak Slamet saja menyebabkan variasi materi yang di sampaikan terbatas.

### c. Kesibukkan dan pekerjaan yang berbeda-beda sehingga menghambat ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan

Kesibukkan dan pekerjaan yang berbeda-beda di kalangan ibu-ibu seperti mereka harus membagi waktu antara tugas rumah tangga, mengurus anak, pekerjaan domestic, serta kewajiban lainnya membuat mereka kelelahan dan kurang waktu untuk mengikuti kegiatan tambahan.

Faktor pendukung dan penghambat inilah yang membuat pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin berusaha untuk mengatasi segala kendala dan dan kekurangan dengan melakukan hal yang lebih baik lagi.<sup>113</sup>

---

<sup>113</sup> Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina pada Tanggal 21 April 2024 Pukul 15.30 WIB.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh di lapangan, dapat disimpulkan bahwa strategi komunikasi Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat Desa Karangtengah, Kecamatan Cilongok, Kabupaten Banyumas berdasarkan komponen-komponen Laswell, strategi komunikasi yang dilakukan yaitu pemilihan komunikator, dalam hal ini komunikator utama adalah Bapak Slamet Chandrina, pengajar di Majelis Ta'lim Mubayyin yang merupakan pengajar yang didasarkan memiliki pengetahuan dan pemahaman ilmu agama. Pesan yang disampaikan dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang agama Islam disesuaikan dengan kebutuhan dan permintaan jama'ah. Media yang digunakan yakni fasilitas yang sudah tersedia di majlis ta'lim yang berupa tempat milik pribadi, pengeras suara (speaker), al-Qur'an, kitab-kitab, papan tulis, dan whatsapp sebagai media tambahan. Komunikannya adalah jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin serta masyarakat sekitar yang mendengarkan pengajian secara langsung melalui speaker majlis. Efek yang diharapkan dari strategi komunikasi pada Majelis Ta'lim Mubayyin ini adalah perubahan dari segi pemikiran, pemahaman, sikap dan perilaku positif pada jama'ah.

#### B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang Strategi Komunikasi Pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin dalam meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Desa Karangtengah, peneliti memiliki beberapa saran, yakni:

1. Bagi pengajar untuk memperluas cakupan materi pengajaran dengan memasukkan topik-topik yang relevan dengan kebutuhan dan perkembangan jama'ah.

2. Mendatangkan serta menambah pengajar dari luar supaya para jama'ah tidak merasa bosan dan mendapatkan ilmu serta pengalaman baru.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema penelitian yang sama maupun serupa diharapkan untuk lebih meningkatkan kekatifaan, rasa inisiatif dan rasa percaya diri, dan bekerjasama dengan informan penelitian untuk melakukan koordinasi yang lebih baik sehingga dapat membantu kelancaran penelitian.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Pirol. 2018, “*Komunikasi dan Dakwah Islam*”. Grup Penerbit CV Budi Utama.
- Ahmad Sarbini. 2010. “*Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim*”. UIN Bandung.
- Amartya, N. 2022 “*Strategi Komunikasi Majelis Ta’lim Masjid An-Nur dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama pada Jama’ah Purwokerto Utara*”, Skripsi. Purwokerto: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asma, F. R. (2022). Andragogi Bagi Pembelajaran Majelis Ta’lim. *Ilma Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 36-42.
- Budiman, H. (2017). Kesadaran beragama pada remaja islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1), 16-26.
- Bustanol Arifin. 2018. “*Strategi Komunikasi Dakwah Da’i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan*.”. UIN Sunan Gunung Djati, Bandung
- Dahlan, Z. (2019). Peran dan Kedudukan Majelis Taklim di Indonesia. *Jurnal Al-Fatih*, 2(2), 252-278.
- Emzir. 2011. *Metode Penelitian kualitatif Analisa Data*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Ismail, R. (2012). “*Konsep Toleransi dalam Psikologi Agama (Tinjauan Kematangan Beragama)*”. *Religi: Jurnal Studi Agama-Agama*, 8(1), 1-12.
- Hariyanto, D. (2021). Pengantar Ilmu Komunikasi. Sidoarjo
- Hasbullah. Kapita Selektta Pendidikan Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996.
- <https://kbbi.web.id/strategi>
- Jafar, Muhammad. "Strategi Komunikasi Majelis Taklim Dalam Peningkatan Perilaku Akhlak Remaja:(Studi kasus Majelis Taklim di Mesjid Darul Huda Buloh Blang Ara)." *Ameena Journal* 1.3 (2023): 264-272.

- Jalaluddin. Psikologi Agama: “Memahami Perilaku Mengaplikasikan Prinsip-prinsip psikologi”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Khozin. Jejak-jejak Pendidikan Islam di Indonesia. Bandung: CitaPustaka Media, 1996.
- Marfu'ah, U. (2017). “Strategi Komunikasi Dakwah Berbasis Multikultural”. *Islamic Communication Journal*, vol 2. no (2), 147-161.
- Masduki, Y., Pd, M., Warsah, I., & Pd, M. (2020). *Psikologi agama*. Tunas Gemilang Press.
- Munawir, ahmad Warson (2002). *Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif
- Murniarti, E. (2019). *Komunikator, Pesan, Pedia/Saluran, Komunikan, Efek/Hasil, dan Umpan Balik*.
- Mutmainah Siti, 2015 “Strategi Komunikasi Majelis Ta'lim Telkomsel Jakarta Dalam Menyampaikan Pesan-Pesan Dakwah”, Skripsi. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah
- Nasution, A. F. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- Nugrahani, F., & Hum, M. (2014). Metode penelitian kualitatif. *Solo: Cakra Books*, 1(1), 3-4.
- Oktarini Popy, 2013, “Strategi Komunikasi Majelis Dhuha Nasional Dalam Mensosialisasikan Program Majelis”, Skripsi. Jakarta, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah.
- Paryana Suryadipura. “*Alam Pikiran*” Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Perkasa, T. A., & Aditia, R. (2023). Strategi komunikasi kepemimpinan: suatu tinjauan teoritis. *Journal of Student Research*, 1(2), 367-377.
- Pirol, A. (2017). *Komunikasi dan Dakwah Islam*. Deepublish.
- Ramayulis, 2009, “*Psikologi Agama*”, Jakarta: Kalam Mulia
- Ridwan, I., & Ulwiyah, I. (2020). Sejarah Dan Kontribusi Majelis Ta'Lim Dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, 6(1).
- Ritonga, Z. (2020). “*Buku ajar manajemen strategi (teori dan aplikasi)*”. Deepublish.
- Riyadi, A. (2019). Pengembangan masyarakat lokal berbasis majelis taklim di Kecamatan Mijen Kota Semarang. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 38(1), 1-30.
- Sarbini, A. (2010). “*Internalisasi Nilai Keislaman Melalui Majelis Taklim.*” *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 5(16), 53-70.

- Sedjati, R. S. (2015). *Manajemen Strategis*. Deepublish.
- Sitorus, M. (2011). Psikologi Agama.
- Syamsidar 2018. “*Strategi Komunikasi Majelis Taklim Nurul Ishlah Sebagai Media Pendidikan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama*”. Jurnal Jurnalisa.
- Syukur, Muhammad. 2018. “*Dasar-Dasar Teori Sosiologi*”, Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Dr, P. (2008). Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. CV. Alfabeta, Bandung, 25.
- Sugiyono. 2010. “*Memahami Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*”. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. “*Metode Penelitian Pendidikan*”, Bandung: Alfabeta
- Wijaya, I. S. (2015). “*Perencanaan dan strategi komunikasi dalam kegiatan pembangunan*”. Lentera, 17(1).
- Yuliyatun Tajuddin. 2014. “*Walisongo dalam Strategi Komunikasi Dakwah*”. STAIN Kudus.
- Yumni, A. (2020). Menguatkan Eksistensi Majelis Ta’lim dalam Pendidikan Islam. *Nizhamiyah*, 10(2).
- Zamzami, W. S. (2021). Strategi Komunikasi Organisasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 25-35.
- Zulkarnain, Z., & Damara, F. (2019). Kematangan Beragama dalam Perspektif Psikologi Tasawuf. *Mawaizh: Jurnal Dakwah dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan*, 10(2), 305-325.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



## PEDOMAN WAWANCARA

Dengan ketua Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Majelis Ta'lim Mubayyin di Desa Karangtengah?
2. Apa Visi dan Misi Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
3. Apa saja tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Mubayyin di Desa Karangtengah?
4. Apa saja Program kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
5. Bagaimana bentuk struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
6. Bagaimana Strategi komunikasi yang diterapkan di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
7. Bagaimana Pola komunikasi yang digunakan di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
8. Bagaimana pemilihan komunikator di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
9. Bagaimana isi pesan yang disampaikan kepada jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
10. Bagaimana pemilihan komunikan yang disampaikan kepada jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
11. Apa media yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pesan kepada Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
12. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
13. Apa saja faktor-faktor pendukung yang ada di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

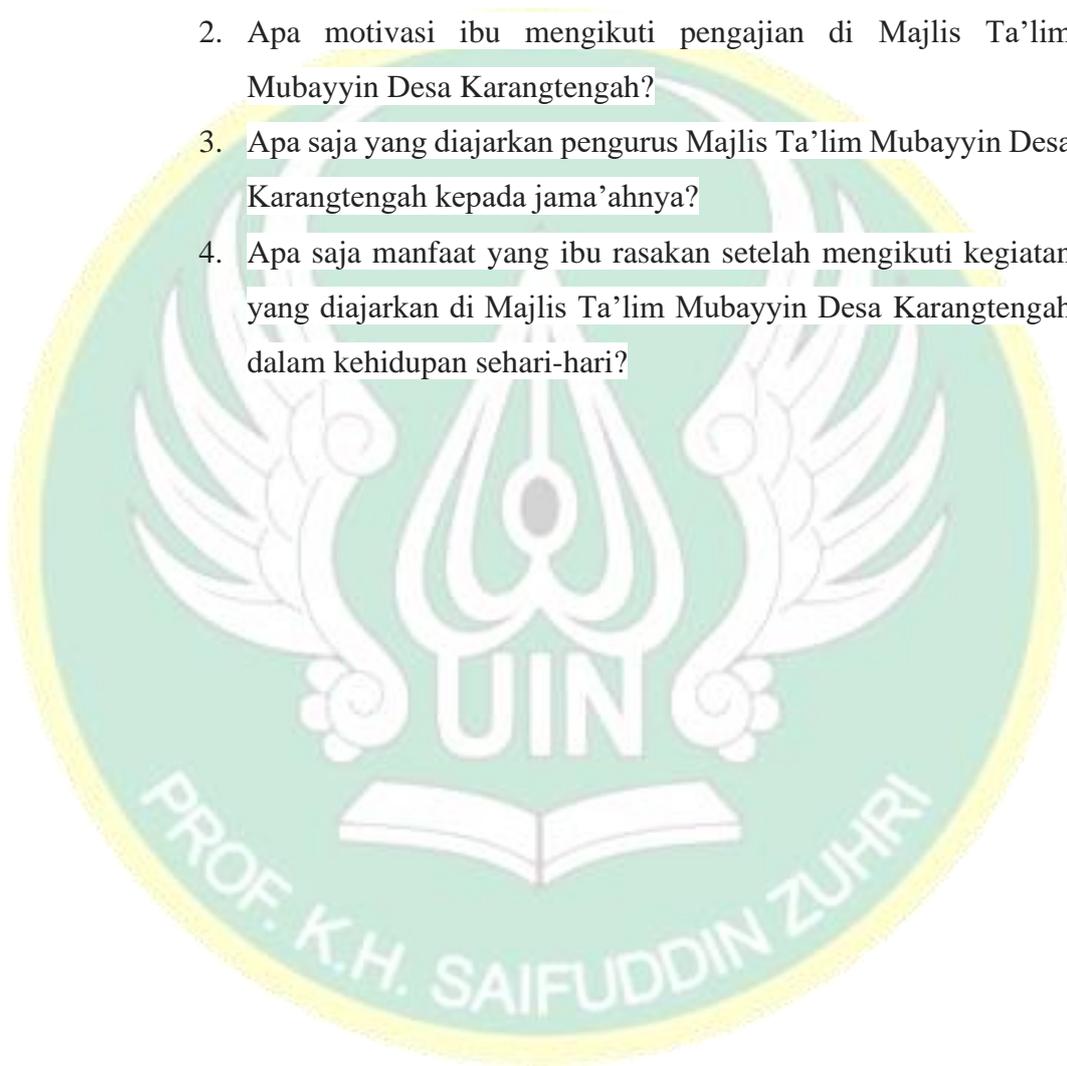
14. Apa saja faktor-faktor penghambat yang ada di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
15. Apa saja keberhasilan atau pencapaian yang telah diraih selama berdirinya Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?



## PEDOMAN WAWANCARA

Dengan Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah

1. Menurut ibu bagaimana cara pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah memberikan pengajaran kepada jama'ahnya?
2. Apa motivasi ibu mengikuti pengajian di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?
3. Apa saja yang diajarkan pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah kepada jama'ahnya?
4. Apa saja manfaat yang ibu rasakan setelah mengikuti kegiatan yang diajarkan di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah dalam kehidupan sehari-hari?



## HASIL WAWANCARA

Dengan ketua Majelis Ta'lim Mubayin Desa Karangtengah dalam  
Bapak Slamet Chandrina

1. Apa saja tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Mubayyin di Desa Karangtengah?

*“Tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Mubayyin selain menjadi tempat sarana dakwah bagi kami juga bertujuan sebagai benteng penguatan ajaran agama Islam. Dan tujuan lainnya karena kita berpedoman terhadap ahlussunah wal jama'ah yang artinya juga menyebarkan pemahaman ahlussunah itu sendiri.”*

2. Apa saja Program kegiatan yang ada di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Untuk program di majlisnya masih sama dengan majlis-majlis yang lainnya. Kalo disini ya pengajian rutin, peringatan hari besar islam, isra mi'raj, peringatan satu muharraman dan nuzulul qur'an. Kalo pengajian rutin itu dilaksanakan setiap hari jumat dan minggu sehabis sholat isya. Dan kebetulan jam'ahnya juga tidak hanya ibu-ibu saja, tapi bapak-bapak juga ada tapi ya hanya beberapa. Ada juga tadarus al-qur'an, dan biasanya dilakukan secara rutin degan jama'ah setiap bulan puasa. Kerja bakti dan kebersihan juga kami lakukan kadang dua minggu sekali, kadang yang satu bulan sekali.”*

3. Bagaimana bentuk struktur kepengurusan Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Struktur kepengurusan kami masih sangat terbatas, di majlis hanya ada badan pengurus harian saja (BPH), kaya ketua dan pengajar hanya saya sendiri, untuk wakilnya mas Aska Nawa, sekertaris bapak Untung, bendahara bapak Rasito, Pendidikan Siti Rohaya, dan Humasnya Dedi Darmanto.”*

4. Bagaimana Strategi komunikasi yang diterapkan di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Strategi komunikasi yang dilakukan oleh kami yaitu berusaha untuk selalu bersosialisasi kepada warga masyarakat yaitu selain dengan pengajian rutin di majlis kami juga melakukan dengan cara dor to dor dengan mengadakan pengajian rutin keliling, itu kita tidak hanya berdoa bersama saja, tapi ada pengertian tentang agama.*”

5. Bagaimana Pola komunikasi yang digunakan di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Pola komunikasi yang digunakan oleh kami adalah interaksi dua arah antara pemateri dan jamaah. Kami berusaha menciptakan lingkungan di mana jamaah merasa nyaman untuk bertanya, berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka tentang materi yang disampaikan. Kami juga sudah mengamati mba, kalo penggunaan komunikasi dua arah memberikan dampak yang bagus. Kami pengennya jama'ah juga aktif di forum, apalagi kalo ngga tau atau belum mudeng dengan materi yang dijelaskan bisa bertanya langsung. Selain untuk paham soal agama, komunikasi juga bikin hubungan kita dengan jama'ah jadi lebih dekat. Jadi tidak hanya mengerti soal ilmu agama saja, tapi juga bisa saling kenal dan dekat sama jama'ah.”*

6. Bagaimana pemilihan komunikator di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Komunikator pada Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin. Komunikator majlis ta'lim mubayyin didasarkan pada seseorang yang berpengetahuan dan paham ilmu agama, yaitu bapak Slamet Chandrina, beliau merupakan pengisi pengajian di majlis ta'lim Mubayyin dan menyelesaikan pendidikan nonformalnya di pesantren. Kemudian untuk kegiatan Ramadhan biasanya di isi oleh santri dari pondok-pondok pesantren yang biasanya ikut membantu pelaksanaan kegiatan di Majelis Ta'lim Mubayyin, dan komunikator pada kegiatan hari-hari besar Islam dan acara hafiah Majelis biasanya pengurus mendatangkan pemateri dari luar daerah.”*

7. Bagaimana isi pesan yang disampaikan kepada jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Pesan yang kami sampaikan sifatnya umum dan tergantung permintaan jama'ah, yang mana pesan yang sering kami sampaikan itu terkait dengan kehidupan masyarakat. Biasanya pengurus memberikan pengajaran dan pesan tentang ilmu-ilmu yang setiap harinya kita jalankan, seperti ilmu fiqih, tauhi dan ta'lim. Saya kasih materinya yang mudah dan sesuai dengan kehidupan di lingkungan saja. Kalo ngaji sama ibu-ibu yang penting jangan spaneng, terkadang perlu diselengi dengan candaan-candaan supaya jama'ah ngga bosan dan lebih merasa santai tapi mereka juga tetap dapat ilmunya. Saya memilih isi pengajian yang sesuai dengan kegiatan sehari-hari ibu-ibu dirumah. Jadi materinya ya tentang fiqih ibadah, akhlak amengenai bagaimana car akita bersikap serta berperilaku sesuai dengan apa yang diajarkan oleh Islam, entah dalam kehidupan rumah tangga maupun social.”*

8. Apa media yang digunakan oleh pengajar untuk menyampaikan pesan kepada Jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Untuk media biasanya kami menggunakan alat yang sudah ada di majlis, seperti papan tulis, speaker, kitab. Walaupun ini tempatnya bukan di masjid, dari kami tetap menggunakan speaker biar jam'ah yang belum bisa datang bisa mendengarkan pengajian dari rumah. Whatsapp juga kami gunakan paling untuk memberikan info-info penting saja. Tujuan utama kami dimajlis yaitu memberikan pemahaman yang mendalam tentang keagamaan kepada jamaah, baik yang hadir di majlis maupun yang tidak dapat hadir. Ya walaupun hanya menggunakan speaker dan kitab saja, intinya kami berkomitmen untuk menyampaikan pesan-pesan agama dengan jelas supaya jama'ah bisa memahami dan mengamalkannya pada kehidupan sehari-hari.”*

9. Metode apa yang digunakan pada saat pengajaran di Majelis Ta'lim Mubayyin?

*“Menurut pengalaman saya, metode ceramah cukup efektif di kalangan ibu-ibu, karena dengan menggunakan metode ceramah, informasi dapat disampaikan dengan cepat dan mudah, sehingga orang tua dapat dengan cepat memahami permasalahan yang penting bagi mereka tanpa memerlukan banyak waktu.”*

10. Bagaimana tingkat Pendidikan dan umur jama'ah dalam majlis Ta'lim Mubayyin?

*“karena kebanyakan ibu-ibu jadi saya menyesuaikan saja dengan kebutuhan masyarakat, ya setelah memberikan materi saya kasih contoh dari kehidupan jama'ah. jadi mereka gampang memahami dan bisa menerapkan.”*

11. Bagaimana penggunaan bahasa yang digunakan di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Bahasa yang saya gunakan dalam mengajar ya bahasa campuran mba, yang terpenting jama'ah paham dengan intinya.”*

12. Apa pedoman yang digunakan di majlis ta'lim Mubayyin?

*“Karena kami berprinsip pada ahlussunah wal'jama'ah, yang mana apabila terjadi kekeliruan dan kesalaahaman kami tetap berusaha untuk mencari solusi untuk kenyamanan bersama.”*

13. Apa saja faktor-faktor pendukung yang ada di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Untuk faktor pendukung di Majelis Ta'lim Mubayyin yaitu adanya fasilitas yang lengkap dan dukungan dari warga sekitar dan antusias jama'ah yang ingin belajar dalam meningkatkan pemahaman agama mereka.”*

14. Apa saja faktor-faktor penghambat yang ada di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Untuk faktor penghambatnya ya paling karena masyarakat sini hanya lulusan sekolah dasar jadi terkadang sulit untuk memberikan materi yang lebih dari biasanya. Dan faktor lainnya ya kurangnya tenaga pengajar.”*

15. Bagaimana tahapan-tahapan Strategi Komunikasi yang ada di Majelis Ta'lim Mubayyin?

*“Tahapan-tahapannya ya sebelum tahun ajaran baru biasanya kami melakukan riset kecil terkait program-program yang nantinya akan kami laksanakan, yang mana bertujuan untuk mencari permasalahan yang nantinya menjadi hambatan di majlis dari fasilitas maupun pemateri yang kami datangkan dari luar. Setelah mengetahui permasalahan yang akan dihadapi dan mencari solusinya, kami juga menyiapkan pengajaran yang sesuai dengan tujuan kami dari segi materinya, metode, kegiatan-kegiatan tahunan kalo disini peringatan Hari Besar. Untuk pelaksanaan yang terlibat disini hanya saya sebagai pengajar, kadang kalo kegiatan tahunan ya mendatangkan pengajar dari luar daerah. Untuk kegiatan PHBI kami juga melibatkan masyarakat sekitar terutama ibu-ibu muslimat, fathayat, dan pemuda desa yang aktif. Kami juga melakukan evaluasi terkait kegiatan-kegiatan yang sudah terlaksana, yang tak lain bertujuan untuk meminimalisir kendala-kendala yang akan terjadi di kegiatan mendatang. Setelah itu ya paling kita buat LPJan yang dibuat oleh sekertaris dan pihak yang terkait saja.”*



## HASIL WAWANCARA

Dengan Jama'ah Majelis Talim Mubayyin Desa Karangtengah

Ibu Darmini

1. Menurut ibu bagaimana pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah memberikan pengajaran kepada jama'ahnya?

*“Pak Slamet selalu mengerti kondisi keadaan kami, kalo kita punya pertanyaan atau masalah, beliau ngga hanya memberikan jawabannya saja mba, tapi ya mendengarkan dengan penuh perhatian dan mengerti apa yang kami rasakan. Jadi rasanya lebih gampang untuk memahami agama dan menerapkan ajaran beliau dalam kehidupan sehari-hari.”*

2. Menurut ibu bagaimana isi pesan yang disampaikan oleh pengajar Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Isi pesannya bener-bener membuat saya merasa terbantu dengan ilmu dari pak slamet, dan jadinya kita bisa melakukan ibadah dan aktivitas sehari dengan lebih paham dan mantap.”*

3. Apa materi yang paling ibu sukai di Majelis Ta'lim Mubayyin?

*“Saya paling suka kalo diajakin pak Slamet berkegiatan sosial mba, kaya kerja bakti, bantu orang yang kurang mampu. Kaya seneng aja ngelakuin hal itu.”*

4. Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan di majlis Ta'lim Mubayyin?

*“Iman dan Islam semakin bertambah, ibadah sekarang jadi lebih rajin, sebelumnya hanya sekedar ngaji saja, tapi sekarang setelah ngaji di majlis jadi lebih tau cara pengamalannya, dan dimajlis juga biasanya diajarkan sholat ba'diyah dan untuk selalu tolong-menolong dengan tetangga sampai sekarang saya selalu berusaha untuk menjalankan ibadah itu.”*

## HASIL WAWANCARA

Dengan Jama'ah Majelis Talim Mubayyin Desa Karangtengah

Ibu Maryani

1. Menurut ibu bagaimana pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah memberikan pengajaran kepada jama'ahnya?

*"Saat ngaji di majlis itu menurut saya seru, ngga sepaneng, kadang ada humornya. Kalo ada humornya kan kita jadi ngga ngantuk, materi juga menurut saya jadi gampang masuk."*

2. Menurut ibu bagaimana isi pesan yang disampaikan oleh pengajar Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*"Terkait dengan materi yang diajarkan oleh bapak Slamet, seringnya kita diajarin hal-hal yang penting buat kita lakuin sehari-hari, ya contohnya kaya tata cara sholat dan wudhu yang benar gitu. Saya malah bener-bener merasa terbantu dengan ilmu dari pak slamet, dan jadinya kita bisa melakukan ibadah dan aktivitas sehari dengan lebih paham dan mantap."*

3. Apa materi yang paling ibu sukai di Majelis Ta'lim Mubayyin?

*"Saya juga suka ilmunya pak Slamet yang kadang juga membahas diluar materi biasanya mba, kaya cara kita berperilaku baik antar tetangga, saling menghormati di kehidupan keluarga."*

4. Apa ada perubahan setelah mengikuti kegiatan di majlis ta'limMubayyin?

*"Alhamdulillah, ngaji di majlis sekarang saya lebih tekun ibadahnya, dan lebih giat lagi untuk menjalankan kewajiban sebagai umat beraga Islam. Ya contohnya sholat lima waktu dan meninggalkan larangan-larangan-Nya."*

## HASIL WAWANCARA

Dengan Jama'ah Majelis Talim Mubayyin Desa Karangtengah

Ibu Saimah

1. Menurut ibu bagaimana pengurus Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah memberikan pengajaran kepada jama'ahnya?

*“Pak Slamet cara ngajarnya enak mba, beliau ngga cuma pinter dalam mengajarkan ilmu agama saja, tapi beliau juga rendah hati dan ramah. Kalo jama'ah tanya atau punya keraguan, beliau selalu merespon dengan sabar dan ngasih penjelasan yang gampang dipahami. Ya saya sendiri merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar lebih banyak dari pak Slamet.”*

2. Menurut ibu bagaimana isi pesan yang disampaikan oleh pengajar Majelis Ta'lim Desa Karangtengah?

*“Saat ngaji di majlis itu menurut saya seru, ngga sepaneng, kadang ada humornya. Kalo ada humornya kan kita jadi ngga ngantuk, materi juga menurut saya jadi gampang masuk.”*

3. Apa materi yang paling ibu sukai di Majelis Ta'lim Mubayyin?

*“Saya lebih suka belajar tentang fiqih mba. Bagi saya ilmu ini penting karena membantu saya mengerti cara yang benar dalam melaksanakan ibadah seperti shalat, puasa, dan yang lainnya.”*

4. Apakah ada perubahan setelah mengikuti kegiatan di Majelis Ta'lim Mubayyin Desa Karangtengah?

*“Alhamdulillah, ngaji di majlis sekarang saya lebih tekun ibadahnya, dan lebih giat lagi untuk menjalankan kewajiban sebagai umat beragama Islam. Ya contohnya sholat lima waktu dan meninggalkan larangan-larangan-Nya.”*

## DOKUMENTASI



*Gambar 1.1 Kegiatan Pengajian diMajlis Ta'lim Mubayyin*



*Gambar 1.2 Kegiatan Pengajian diMajlis Ta'lim Mubayyin*



*Gambar 1.3 Wawancara dengan Bapak Slamet Chandrina Ketua Majelis Ta'lim Mubayyin*



*Gambar 1.4. wawancara dengan Ibu Maryani jama'ah Majelis Ta'lim Mubayyin*



*Gambar 1.5 Wawancara dengan Ibu Darmini jama'ah Majlis Ta'lim Mubayyin*



*Gambar 1.6 Wawancara dengan Ibu Saimah Jama'ah Majlis Ta'lim Mubayyin*

**DAFTAR RIWATAR HIDUP****Curiculum Viate**

Nama : Nurya Fatma Fatimah  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 06 mei 2002  
Umur : 22 Tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
No. Telp : 089618208318

**Riwayat Pendidikan**

SD/MI : SD Negeri 02 Karangtengah (2008-2014)  
SMP/MTs : MTs Al-Hidayah Purwokerto (2014-2017)  
SMA/SMA/MA : MAN 01 Banyumas (2017-2020)  
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri  
Purwokerto (2020-2024)

**Pengalaman Organisasi**

- Komunitas Radiostar UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto Tahun (2022-2024)